

SKRIPSI

**PENERAPAN KEGIATAN ZIKIR DALAM MENGATASI
KECEMASAN PADA TAHANAN POLRES PINRANG**



OLEH

**NURKAMARIAH SYAM HERMAN
NIM. 19.3200.038**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025 M/1446

**PENERAPAN KEGIATAN ZIKIR DALAM MENGATASI
KECEMASAN PADA TAHANAN POLRES PINRANG**



OLEH

**NURKAMARIAH SYAM HERMAN
NIM. 19.3200.038**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025 M / 1446 H

**PENERAPAN KEGIATAN ZIKIR DALAM MENGATASI
KECEMASAN PADA TAHANAN POLRES PINRANG**

Skripsi

Salah satu syarat untuk mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Program Studi

Bimbingan Konseling Islam

Disusun dan Diajukan oleh

**NURKAMARIAH SYAM HERMAN
NIM: 19.3200.038**

Kepada

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025 M/ 1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Zikir Dalam Mengatasi
Kecemasan Pada Tahanan Polres Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurkamariah Syam Herman

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3200.038

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-3589/In.39.9/11/2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.

NIP : 19720723 200003 1 001

Pembimbing Pendamping : Ulfah, M.Pd.

NIDN : 2030118302

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nur Kholil, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Zikir Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Tahanan Polres Pinrang

Nama Mahasiswa : NurKamariah Syam Herman

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3200.038

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

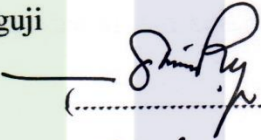
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-3589/In.39.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

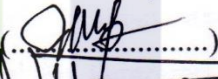
Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.

(Ketua)


(.....)

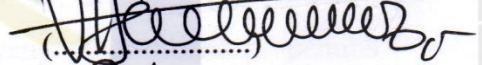
Ulfah, M.Pd.

(Sekretaris)


(.....)

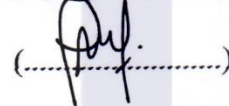
Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I.

(Anggota)


(.....)

Adnan Achiruddin Saleh, M. Si.

(Anggota)


(.....)

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. Nurkham M.Hum.
NIM. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana S.Sos pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis sangat berterima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ayahanda Abdul Rahim dan Ibunda Lilis Sahabu yang telah melahirkan, membina, serta membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, serta kasih sayang sebagai sumber kehidupan penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I dan Ibu Ulfah, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk memajukan dan mengelola IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. sebagai Wakil Dekan yang telah membantu dalam penyelenggaraan pendidikan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Ibu Emilia Mustary, M. Psi. sebagai ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, S.Sos.I, M.Sos.I. sebagai dosen Penasehat Akademik yang telah memberi bimbingan dan nasehat-nasehat terkait masalah akademik selama menjalani perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Bapak Hamid, S.Ag. M.Pd. sebagai Kabag Tata Usaha dan Bapak Sunandar, S.Pd.I., MA. sebagai Subag Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis.
8. Bapak dan Ibu admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu dalam mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
9. Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. dan Bapak Adnan Achiruddin Saleh , M.Si selaku dosen penguji I dan II, telah memberikan masukan-masukan ilmu pengetahuan untuk saya selama ujian berlangsung.
10. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan skripsi ini.

11. Kepada orang tua saya ibu, ayah tiri dan ayah kandung saya yang sudah kebersamaian hingga saat ini, terima kasih telah memberikan semangat kepada saya.
12. Seluruh sahabat saya dikampung yang juga menempuh pendidikan di wilayah Parepare yang selalu memberikan suport dan bantuan kepada saya selama penyusunan skripsi.
13. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan dalam penyelesaian skripsi ini selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.

Pinrang, 03 Januari 2025 M
3 Rajab 1446 H

Penulis



NurKamariah Syam Herman
Nim : 19.3200.038



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NurKamariah Syam Herman

NIM : 19.3200.038

Tempat/Tanggal Lahir : Pekkabata, 16 Oktober 2001

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Zikir Dalam Mengatasi Kecemasan
Pada Tahanan Polres Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang ,03 Januari 2025
Penyusun



NurKamariah Syam Herman
Nim : 19.3200.038

ABSTRAK

NURKAMARIAH SYAM HERMAN, *Penerapan Kegiatan Zikir Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Tahanan Polres Pinrang* (dibimbing oleh Bapak Muhammad Jufri, M.Ag dan ibu Ulfah, M.Pd).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana kecemasan dialami para tahanan Polres Pinrang, menganalisis gambaran pelaksanaan zikir pada tahanan Polres Pinrang, dan menganalisis dampak penerapan kegiatan zikir dalam mengatasi kecemasan pada tahanan Polres Pinrang.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, kecemasan yang dialami para tahanan ada 3 yakni pertama aspek kecemasan fisik merasakan kaki atau tangan gemetar, kedua, aspek kecemasan kognitif atau pikiran seperti kekhawatiran kepada keluarga, anak, istri, orang tua, dan pekerjaan. Ketiga, aspek kecemasan emosional merasa panik dan gelisah. Dan juga mengalami kecemasan realistik. Kedua, Gambaran pelaksanaan zikir pada tahanan berzikir sambil merenungi semua kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat dan juga mengingatkan untuk selalu mengingat Allah. Hasil sub reaksi keseluruhan yang sering muncul selama pelaksanaan zikir yaitu memejamkan mata dan meneteskan air mata. Dampak dari kegiatan zikir ini yaitu tenang, damai, merasa dekat dengan Allah, mimpi buruk berkurang dan kecemasan berkurang.

Kata Kunci: *Kecemasan, Kegiatan Zikir, Tahanan*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Fokus Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teoriti.....	14
1. Teori Psikoanalisa (Sigmund Freud).....	14
2. Psikoanalisa Memandang Kecemasan.....	16
3. Kecemasan dalam perspektif Islam	20
C. Tinjauan Konseptual.....	21
D. Kerangka Fikir.....	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Keabsahan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Gambaran Kecemasan Tahanan Polres Pinrang.....	42
2. Gambaran penerapan kegiatan zikir pada tahanan Polres Pinrang...	44
3. Dampak Penerapan Kegiatan Zikir Terhadap Kecemasan Tahanan Di Polres Pinrang.....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
1. Kecemasan Pada Tahanan Polres Pinrang.....	50
2. Gambaran Penerapan Kegiatan Zikir Pada Tahanan Polres Pinrang.....	53
3. Dampak Penerapan Kegiatan Zikir Terhadap Kecemasan Tahanan Di Polres Pinrang.....	53
4. Keterbatasan Penelitian	56
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62
BIODATA PENULIS	127

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Data Sample Reaksi Tahanan Responden	38
Tabel 4.1	Data Informan Polres Pinrang	42
Tabel 4.2	Data Reaksi Tahanan Responden 1	45
Tabel 4.3	Data Reaksi Tahanan Responden 2	45
Tabel 4.4	Data Reaksi Tahanan Responden 3	46
Tabel 4.5	Data Reaksi Tahanan Responden 4	46
Tabel 4.6	Data Reaksi Tahanan Responden 5	47
Tabel 4.7	Data Reaksi Tahanan Responden 6	47
Tabel 4.8	Hasil Data Skor Keseluruhan Reaksi Penerapan Zikir	48
Tabel 4.9	Hasil Data Skor Keseluruhan Dampak Kegiatan Zikir	50

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Bagan kerangka Berpikir	35



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Penetapan Pembimbing	62
2.	Surat Izin Rekomendasi	63
3.	Surat melakukan penelitian	64
4.	Surat keterangan telah melakukan penelitian	66
5.	Pedoman Wawancara	67
6.	Surat Keterangan Wawancara	70
7.	Dokumentasi pelaksanaan penelitian	76
8.	Koesioner Kegiatan Zikir	79
9.	Koesioner Kondisi Psikologis	97
10.	Koesioner Terbuka	115
11.	Biodata penulis	127

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اَوَّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ / إ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ / أُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَّةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*. Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
 عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-),

contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
 الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*
 النَّوْءُ : *al-nau’*
 سَيِّئٌ : *syai’un*
 أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi

ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥz lā bi khusus al-sabab

i. *Laḥz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥz al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.
Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *IbnuRusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu*)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. :Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seseorang yang masuk dalam rumah tahanan merupakan suatu babak yang baru bagi kehidupannya, yang mana karena akibat dari perbuatan-perbuatan yang telah dilakukannya tersebut ia akan merasakan jauh dari keluarga ataupun orang-orang terdekatnya, dan menjalani kehidupan yang bisa di bilang semakin keras, serta bahkan kadang-kadang membuat pelaku menyadari tindakannya, tetapi sering kali ada juga yang mengalami masalah mental. Pembinaan terhadap pelaku kriminalitas di Indonesia ini di kenal dengan nama permasyarakatan yang mana disebut dengan istilah penjara yang kemudian telah diubah menjadi lembaga permasyarakatan atau Tempat penahanan negara yang berfungsi sebagai sarana perbaikan untuk menghapuskan karakteristik criminal melalui program pembinaan.¹

Untuk mencapai tujuan hukuman ini, setiap penjara harus dipertahankan Negara (Rutan) menawarkan berbagai program kepada narapidananya. Pasal 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan kepribadian dan kemandirian merupakan bagian dari program pelatihan. Pembinaan kepribadian dalam hal ini mencakup berbagai tindakan, antara lain meningkatkan derajat keimanan seseorang, yang mana bertujuan untuk sebagai pengaturan dari diri sendiri dalam menjalani aktivitas sehari-hari, mempunyai tubuh

¹ Ahmad Bahiej, *Hukum Pidana*, (Yogyakarta: Teras, 2008), h.108.

dan jiwa yang bugar, memiliki pikiran yang jernih serta mempunyai kesadaran akan negara sebagai bentuk pengabdian kepada tanah air.²

Williams dalam tulisannya mengenai Kesehatan di Penjara dan Kesehatan Masyarakat menyatakan bahwa saat individu pertama kali dipenjara, itu adalah situasi yang paling berdampak pada kesehatan mental narapidana. Kondisi psikologis yang dialami oleh mereka di balik jeruji dapat membuat seseorang kesulitan untuk menerima realitas diri mereka, yang kemudian bisa berujung pada masalah psikologis seperti depresi, kecemasan, fobia, dan perilaku antisosial.³ Oleh karena itu, selama berada dalam tahanan, para tahanan akan menjalani pembinaan untuk memastikan mereka tidak melakukan kejahatan yang sama setelah keluar. Oleh karena itu, berzikir menjadi metode bagi mereka untuk mengurangi tekanan dan menenangkan diri dari situasi yang tidak menguntungkan.

Keutamaan serta keistimewaan zikir tidak terbatas, Allah berfirman QS. Al-Baqarah/2 : 152.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Terjemahnya:

“ Bersyukurlah kamu kepadaku, pasti aku akan ingat padamu.”⁴

² Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, *Pedoman Pembinaan Kepribadian Narapidana Bagi Petugas di Lapas/Rutan*, (Jakarta: Ebook, 2013), h. 2.

³ Hidayati, Nur Oktavia, Mia Amalia Agustien, and Sukma Senjaya. “Gambaran Tingkat Kecemasan pada Tahanan di Rumah Tahanan Klas IIB Garut.” *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2.1 (2023), h. 6-10.

⁴ Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 152, *Al-Qur'an Al-Karim Al Burhan dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, Departemen RI, CV Media Fitrah Rabbani, 2009, h. 23

Terdapat satu ayat dalam Al-Qur'an yang menegaskan zikrullah (berzikir kepada Allah atau mengingat Allah dapat memberikan ketenangan pikiran dan hati). Maka dari itu kegiatan zikir ini juga dapat membantu mengalihkan perhatian para tahanan dan ketakutan dan kecemasan yang sedang mereka rasakan. Semakin sering mengingat Allah, pikiran akan menjadi lebih jernih, hati akan merasa lebih tenang, dan dengan demikian, jiwa juga akan merasakan kebahagiaan yang lebih, serta nurani dapat menjadi lebih damai dan tenteram. Sebagaimana Firman Allah SWT pada Q.S. Ar-Ra'd/13 : 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۖ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya :

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram. Dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”⁵

Beberapa penelitian terdahulu terkait terapi zikir pada kecemasan yang dilakukan oleh Aisyatin Kamila yang berjudul pdikoterapi dzikir dalam menangani kecemasan.⁶ Dalam penelitian yang dipublikasikan sebelumnya, dijelaskan bahwa melalui praktik psikoterapi zikir, individu dapat merasakan ketenangan, serta mencapai kepasrahan yang mendalam kepada Tuhan mengenai kekuasaan dan kasih sayangnya, yang tersirat dalam kalimat tayyibah yang diulang-ulang selama zikir. Dengan melakukan ini, seseorang tidak akan merasa takut, cemas, atau khawatir saat menjalani masa tua mereka. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan zikir dapat menumbuhkan sugesti positif, yang berperan dalam pengembangan

⁵ Kementerian Agama RI, *Syaamil Quran Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: Syaamil, 2007), h.252.

⁶ Kamila, Aisyatin. “Psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan.” *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science* 4.1 (2020), h.40-49.

keyakinan, kekuatan, serta sikap optimis dalam diri individu untuk menghadapi masa tua dengan lebih baik dan berkualitas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mellina Fitri Nabila dan Nurul Aktifah yang berjudul literatur review tentang gambaran pengaruh pemberian terapi dzikir terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.⁷ Studi ini mengadopsi metode tinjauan literatur, sementara cara pengumpulan datanya dilakukan dengan mencari tiga artikel penelitian menggunakan kata kunci seperti kecemasan, pra-operasi, dan terapi dzikir pada portal Garuda dan database Google Scholar. Hasil literatur review pada 3 artikel yang didapatkan dalam penelitian terdahulu ini yaitu terdapat penurunan tingkat kecemasan tertinggi di dapat pada artikel kedua sebanyak 20 responden, sedangkan penurunan tingkat kecemasan terendah terletak pada artikel pertama yaitu terdapat 1 responden. Dari hasil nilai tersebut dapat diartikan bahwa dengan memberikan terapi dzikir akan memberikan pengaruh terhadap tingkat penurunan kecemasan pada pasien pre operasi.⁸

Selanjutnya, penelitian terakhir yang dilakukan oleh Rosida Arfiani berjudul pengaruh dari terapi dzikir nafas sadar Allah terhadap pengurangan kecemasan pada narapidana muda di LPKA kelas 1 Blitar. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah eksperimen satu grup dengan pra-tes dan pasca-tes, di mana asesmen dilakukan untuk mengevaluasi tingkat kecemasan yang dialami remaja sebelum dan setelah menjalani terapi dzikir nafas sadar Allah. Temuan dari penelitian ini

⁷ Nabilah, Mellina Fitri, and Nurul Aktifah. "Literature Review: Gambaran Pengaruh Pemberian Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi." Prosiding Seminar Nasional Kesehatan. Vol. 1. 2021, h.806-812.

⁸ ARFIANI, R. (2020). Pengaruh Terapi Dzikir Nafas Sadar Allah Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Narapidana Remaja Di Lpka Kelas I Blitar.

mengindikasikan bahwa dzikir nafas sadar Allah mampu mengurangi tingkat kecemasan remaja di LPKA kelas 1 Blitar.

Taylor (1953) Taylor Manifest Anxiety Scale (TMAS) menyatakan bahwa kecemasan adalah pengalaman subjektif tentang ketegangan mental yang membuat seseorang merasa tidak nyaman sebagai respons umum terhadap ketidakmampuan untuk menyelesaikan masalah atau kurangnya rasa aman. Ketidakpastian yang dirasakan ini umumnya menyakitkan dan bisa menyebabkan atau disertai dengan perubahan fisik (contohnya, menggigil, berkeringat, peningkatan detak jantung) dan perubahan mental (contohnya, ketakutan, ketegangan, kebingungan, kesulitan berkonsentrasi).⁹

Gangguan kecemasan pada umumnya merupakan suatu kondisi yang penyebabnya yaitu adalah kecemasan atau stres yang berkepanjangan dan berlebihan, yang biasanya tidak berasal dari situasi pemicu tertentu. Sebagian besar individu yang mengalami masalah ini terus-menerus merasakan ketakutan akan bencana serta kegelisahan terhadap banyak hal dalam hidup seperti, keuangan, keluarga, pekerjaan, dan lain-lain. Mungkin saja muncul serangan panik secara mendadak yang berulang dengan gejala yang lebih berat.¹⁰

Berdasarkan tujuan dari pembedaan ini Polres Pinrang Melalui wawancara dengan bapak Iptu. H. Ridwan yang selaku kepala satuan tahanan dan barang bukti (Kasat Tahti) di Polres Pinrang pada 14 maret ia mengatakan bahwa tahanan Polres Pinrang ini memiliki jumlah 9 orang tahanan. Dalam rumah tahanan Polres Pinrang

⁹ Taylor J A, 'A Personality Scale of Manifest Anxiety'. JURNAL: of Abnormal and Social Psychology.48. (1953), h.285-290.

¹⁰ Savitri Ramaiah, Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h.25.

ini menyediakan fasilitas berupa TV yang digunakan untuk sebagai hiburan bagi para tahanan agar tidak terlalu cemas dan tidak merasa kesepian.

Selanjutnya, bapak Iptu. H. Ridwan juga mengatakan bahwa bukan hanya menyediakan fasilitas berupa TV saja yang diberikan kepada para tahanan tetapi Polres Pinrang ini juga membuat berupa kegiatan bimbingan rohani yang dinamakan sebagai Binrohtal (bimbingan rohani dan mental) seperti sholat, ceramah dengan mengadakan siraman qalbu yang biasa dibawakan oleh ustadz maupun polisi. Dengan adanya siraman qalbu ini para tahanan diajak untuk berzikir. Kegiatan siraman qalbu dalam Polres Pinrang ini biasanya melaksanakannya 3 kali dalam seminggu.

Berzikir dalam kegiatan siraman qalbu ini merupakan bentuk perawatan dan pembinaan terhadap para tahanan. Uniknya pelaksanaan kegiatan keagamaan para tahanan dilaksanakan di musholla yang mana masih tercakup dalam ruangan sel tahanan dan tidak untuk diperkenankan keluar, sehingga kegiatan pembinaan keagamaan ini dilaksanakan masih di dalam sel.

Melalui pembinaan bimbingan rohani dan mental seperti kegiatan zikir ini petugas SatTahti di Polres Pinrang mengatakan bahwa para tahanan Polres Pinrang ini mengalami penurunan kecemasan setelah diadakan kegiatan zikir sehingga tidak ada sama sekali tahanan mengalami stres. Kegiatan zikir pada tahanan ini hanya menurunkan kecemasan pada tahanan dan tidak dapat hilang sepenuhnya sehingga masih terdapat tahanan mengalami sulit untuk tertidur yang mana di rasakan bagi tahanan dengan kasus narkoba dan ciri-ciri kecemasan lainnya yang di dapatkan yaitu sering merasa sakit, gelisah, dan sulit untuk fokus. Petugas sat tahti juga mengatakan bahwa terdapat tahanan yang mengalami kecemasan terkait dengan keluarganya dimana ia terkadang merindukan anaknya.

Hasil riset penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat pengaruh terapi zikir untuk menurunkan kecemasan melalui metode eksperimen. Namun, dalam kajian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ini, metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi akan digunakan. Kajian ini juga merupakan yang perdana yang akan diadakan di kepolisian resort Pinrang, dimana hanya mengkaji terkait faktor penyebab kecemasan yang dirasakan oleh para tahanan Polres Pinrang dan menganalisis mengenai dampak kegiatan zikir terhadap kecemasan yang sedang dialami.

Berdasarkan penjabaran masalah yang dialami, dan penjelasan dari penelitian sebelumnya terkait dzikir dalam mengatasi kecemasan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul ***“Penerapan Kegiatan zikir Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Tahanan Polres Pinrang”***.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kecemasan dialami para tahanan Polres Pinrang?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan zikir pada tahanan Polres Pinrang?
3. Bagaimana dampak penerapan kegiatan zikir dalam mengatasi kecemasan pada tahanan Polres Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kecemasan yang dialami para tahanan Polres Pinrang?
2. Menganalisis gambaran pelaksanaan zikir pada tahanan Polres Pinrang?
3. Menganalisis dampak penerapan kegiatan zikir dalam mengatasi kecemasan pada tahanan Polres Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmiah dalam bidang bimbingan dan konseling Islam serta psikologi, yaitu:

1. Secara teoritis

Untuk mengembangkan konsep-konsep serta teori psikologi, terutama dalam usaha menumbuhkan kesadaran beragama bagi para tahanan agar dapat menjadi lebih baik dan dapat mengatasi permasalahan hidupnya dengan jiwa yang tenang dengan memberikan wacana baru mengenai terapi dalam bidang psikologi islam.

2. Secara praktis

- a. Dengan adanya penelitian akan mengetahui terkait kecemasan-kecemasan yang sedang dialami oleh para tahanan sehingga peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian di wilayah kepolisian resort terutama di wilayah Polres Pinrang ini dalam mengatasi kecemasan-kecemasan yang ada pada para tahanan dengan teknik psikologi yang berbeda.
- b. Kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta dasar bagi munculnya studi-studi berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga materi yang diteliti dapat lebih sempurna dan menyeluruh.

E. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami tingkat kecemasan yang dirasakan oleh para narapidana, menganalisis gambaran pelaksanaan zikir pada tahanan serta menganalisis dampak dari penerapan zikir terhadap kecemasan tahanan Polres Pinrang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan dari penelitian yang relevan dimanfaatkan sebagai acuan berkaitan dengan variabel yang dipakai dalam penelitian dan sebagai bahan perbandingan untuk menganalisis data penelitian. Agar penelitian ini tidak mengalami kesamaan dan tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya, akan disajikan kajian pustaka yang digunakan. Berbagai penelitian yang relevan khususnya digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai teori, konsep, dan generalisasi yang dapat menjadi dasar teori bagi penelitian yang akan dilakukan, sehingga memberikan awal yang kuat. Tinjauan relevan dapat digunakan sebagai penelitian terdahulu dengan menggunakan metode yang sama.

Berdasarkan dengan judul skripsi yang di teliti, Peneliti menemukan sejumlah jurnal dan karya ilmiah yang ada kaitannya dengan judul penelitian, yaitu Penerapan Terapi zikir Terhadap Kecemasan Pada Tahanan Polres Pinrang di antaranya:

Penelitian *pertama*, dilakukan oleh Azkia, Farrah Diba, dan Hakimuddin Salim. (2023) yang berjudul “ Penerapan metode dzikir untuk mengatasi kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa pendidikan agama Islam angkatan 2019 universitas Muhammadiyah Surakarta “. ¹¹Studi ini memiliki dua sasaran. Pertama, untuk menggambarkan alasan timbulnya rasa cemas saat berbicara di hadapan publik pada mahasiswa program pendidikan agama Islam angkatan 2019 di Universitas

¹¹ Azkia, Farrah Diba, and Hakimuddin Salim. Penerapan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diss. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2023.

Muhammadiyah Surakarta. Kedua, untuk menjelaskan penerapan teknik dzikir sebagai cara untuk mengatasi kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa program pendidikan agama Islam angkatan 2019 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang berbentuk penelitian lapangan dengan pendekatan psikologis. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Studi ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Salah satu perbedaan adalah bahwa penelitian sebelumnya menerapkan metode kualitatif dengan tipe penelitian lapangan dan pendekatan psikologis. Di sisi lain, penelitian ini akan menggunakan pendekatan fenomenologi dalam metode kualitatif. Perbedaan lain terletak pada objek penelitian, di mana penelitian sebelumnya berfokus pada mahasiswa program studi pendidikan agama Islam angkatan 2019 di Universitas Muhammadiyah Surakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada tahanan di Polres Pinrang. Persamaannya terletak pada sama-sama meneliti mengenai penerapan metode zikir terhadap kecemasan.

Penelitian *kedua*, dilakukan oleh Rosa Isnaini Putri dan Tri Nurhidayati (2022). Berjudul “Penerapan *slow deep breathing* dan zikir terhadap tingkat kecemasan penderita hipertensi pada lansia”.¹² Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengurangan level kecemasan melalui terapi pernapasan dalam dan dzikir bagi orang tua yang mengalami hipertensi. Penelitian ini menerapkan pendekatan studi deskriptif, yang menggambarkan pengelolaan kasus dalam

¹² Putri, Rosa Isnaini, and Tri Nurhidayati. “Penerapan *slow deep breathing* dan dzikir terhadap tingkat kecemasan penderita hipertensi pada lansia.” *Journal Onimus: Ners Muda* 3.2 (2022).

penerapan keperawatan berbasis bukti menggunakan proses asuhan keperawatan, pelaksanaan, dan penilaian. Penelitian ini menilai tingkat kecemasan pada orang tua yang memiliki tekanan darah tinggi. Pengukuran kecemasan dilakukan dengan metode pre-post test terapi pernapasan dalam dan dzikir yang dilakukan sebanyak 4 sesi pertemuan dalam durasi 4 hari, dengan setiap sesi dilaksanakan 2 kali selama 15 menit.

Adapun persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini. Perbedaannya pertama terletak pada desain penelitian yang digunakan dimana penelitian terdahulu ini menggunakan descriptive study. Menggambarkan dengan mengaplikasikan *evidence based nursing* dengan pendekatan proses asuhan keperawatan dengan melakukan terapi relaksasi *slow deep breathing* dengan zikir. Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan ini meliputi pelaksanaan wawancara dengan menggunakan teknik kualitatif dengan melakukan wawancara mengenai kecemasan yang dialami, menganalisis gambaran pelaksanaan zikir serta menganalisis mengenai dampak penerapan zikir tersebut dalam mengatasi kecemasan yang sedang dialami. Perbedaan kedua, terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan yaitu Peneliti terdahulu menggunakan dua variabel bebas yakni *slow deep breathing* dan zikir. Sedangkan, penelitian yang akan dilaksanakan ini metode zikir saja. Perbedaan ketiga, terletak pada subjek yang akan diteliti.

Penelitian *ketiga*, yang dilakukan oleh Apipin dan Rahayu winarti (2023) berjudul “Penerapan terapi dzikir untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien hipertensi di desa bago”.¹³ Penelitian ini menerapkan metode studi kasus melalui

¹³ Apipin, Apipin, and Rahayu Winarti. "Penerapan Terapi Dzikir Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hipertensi Di Desa Bago." *Jurnal Ners Widya Husada* 10.2 (2023).

perawatan keperawatan bagi pasien yang menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan, serta melakukan penerapan terapi dzikir. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengkaji implementasi terapi dzikir dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien hipertensi di desa Bago. Hasil dari studi kasus menunjukkan adanya perubahan dalam tingkat kecemasan pada pasien hipertensi setelah menerima intervensi terapi dzikir selama tiga hari. Kesimpulan yang diperoleh dari keempat responden adalah bahwa penerapan terapi dzikir efektif dalam menurunkan kecemasan pada pasien hipertensi.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara studi sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan pertama yaitu pada penelitian terdahulu ini melakukan perlakuan dengan memberikan terapi zikir sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini tidak memberikan berupa perlakuan tetapi hanya meneliti terkait kecemasan yang sedang di rasakan oleh subjek penelitian. Perbedaan kedua yaitu menggunakan pendekatan studi kasus. Perbedaan yang ketiga adalah terletak pada subjek. Persamaan sama meliti penggunaan metode zikir dalam kaitannya dengan kecemasan.

Penelitian *keempat*, yang dilakukan oleh Mariyana dan Feni Elda Fitri (2022) berjudul “ Penerapan terapi spiritual dzikir terhadap tingkat kecemasan pasien diabetes melitus diwilayah kerja puskesmas beringin raya kemiling bandar lampung”.¹⁴ Pendekatan penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif deskriptif dengan fokus pada studi kasus. Subjek yang diteliti dalam laporan ilmiah ini terdiri dari dua individu yang menderita diabetes melitus dan mengalami masalah

¹⁴ Fitri, Feni Elda. “Penerapan terapi spiritual dzikir terhadap tingkat kecemasan pasien diabetes mellitus Di wilayah kerja puskesmas Beringin raya Kemiling Bandar Lampung.” *Jurnal Kesehatan Baitul Hikmah* 1.2 (2022), h.70-76.

kecemasan. Laporan ilmiah ini bertujuan untuk mengukur tingkat kecemasan pada pasien diabetes melitus sebelum dan setelah menerima terapi spiritual dzikir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengurangan skor kecemasan antara sebelum dan setelah pelaksanaan terapi spiritual dzikir.

Kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah, kesamaannya terletak pada tema utama yang sama, yaitu membahas hubungan zikir dengan kecemasan. Sementara itu, perbedaannya ada pada subjek yang diteliti. Penelitian yang terdahulu melibatkan dua individu yang menderita diabetes melitus dan mengalami masalah kecemasan di daerah puskesmas Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung. Sedangkan, penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti ini akan memfokuskan subjek pada tahanan di Polres Pinrang.

Penelitian kelima, yang dilakukan oleh Rosida Arfiani berjudul pengaruh dzikir nafas sadar Allah terhadap pengurangan kecemasan pada narapidana remaja di LPKA kelas 1 Blitar. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Tipe penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan metode One Group Pre test and Post test. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan memberikan angket pretest untuk mengukur tingkat kecemasan remaja di LPKA Kelas 1 Blitar. Setelah itu, peneliti memberikan intervensi berupa terapi dalam beberapa sesi, dan kemudian dilakukan posttest kedua sebagai pengukuran hasil dari intervensi yang diterapkan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dzikir nafas sadar Allah efektif dalam mengurangi kecemasan pada narapidana remaja di LPKA kelas 1 Blitar.

Terdapat kesamaan serta perbedaan antara studi yang telah dilakukan sebelumnya dan yang sedang berlangsung. Perbedaan yang pertama ada pada metode yang digunakan, di mana penelitian sebelumnya menerapkan eksperimen kuantitatif

dengan satu kelompok yang menjalani pre test dan post test. Sedangkan penelitian kali ini akan mengambil pendekatan kualitatif. Perbedaan lain terletak pada sampel yang menjadi fokus, di mana studi yang lalu mengeksplorasi narapidana muda yang berada di LPKA kelas 1 Blitar. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan pada peneliti ini yaitu tahanan Polres Pinrang. Kesamaannya yaitu sama menggunakan penerapan zikir terkait kecemasan.

B. Tinjauan Teoriti

1. Teori Psikoanalisa (Sigmund Freud)

Peranan dokter -dokter khususnya psikiater (ahli penyakit jiwa) dalam perkembangan psikologi menjadi penting juga untuk dilihat. Dokter-dokter ini umumnya tertarik pada penyakit-penyakit jiwa, khususnya psikoneurosis, dan berusaha mencari sebab-sebab penyakit untuk mencari teknis penyembuhannya yang tepat. Teknik-teknik terapi seperti *magnetisme dan hipnotisme* yang akhirnya meyakinkan pada dokter ini bahwa di belakang kesadaran manusia, terdapat kualitas kejiwaan yang lain yang disebut ketidaksadaran (*unconsciousness*) dan justru dalam alam ketidaksadaran itulah terletak berbagai konflik kejiwaan yang menyebabkan penyakit-penyakit kejiwaan. Sigmund Freud (1856-1939) merupakan orang yang pertama yang secara sistematis menguraikan kualitas-kualitas kejiwaan yang beserta dinamikanya untuk menerangkan kepribadian orang dan untuk diterapkan dalam teknik psikoterapi dan aliran atau teorunya disebut psikoanalisa. Aliran ini dikenal dengan istilah psikolog dalam (*depth psychology*), karena aliran ini tidak hanya berusaha menerangkan segala sesuatu yang nampak dari luar saja, melainkan khususnya berusaha untuk menerangkan apa yang terjadi di dalam atau

dibawah kesadaran itu. Pengaruh psikoanalisa ini besar sekali terhadap perkembangan psikologi sampai sekarang.¹⁵

Teori psikolanalisa dengan penggunaan zikir ini digunakan untuk menentukan mencari dampak dari kegiatan zikir dalam mengatasi kecemasan. Menurut Freud dalam alam bawah sadar tersebut akan menjadi sumber motivasi yang mendorong hasrat seseorang.¹⁶

Dalam teori Psikoanalisis yang diperkenalkan, Freud mengklasifikasikan struktur manusia menjadi tiga komponen, yaitu id, ego, dan superego. Di sini, id berfungsi sebagai sistem kepribadian yang murni, dari mana ego dan superego berkembang. id terletak dalam alam bawah sadar yang mengandung dorongan agresif dan libidinal, serta berlandaskan pada prinsip kesenangan. Ego berfungsi sebagai bagian dari kepribadian yang bertanggung jawab sebagai pelaksana, dengan fokus pada lingkungan eksternal untuk menilai kenyataan dan berinteraksi dengan dunia batin untuk mengendalikan dorongan dari id agar tidak berkonflik dengan nilai-nilai yang dihidupi oleh superego. Superego merupakan aspek yang sebagian besar tidak berakar pada prinsip moral. Ia menginformasikan tentang kebaikan dan keburukan, serta hal-hal yang secara sosial dapat diterima untuk dilakukan, dipikirkan, dan dirasakan sesuai dengan norma moral dan realitas yang diatur oleh ego (Nurcholis, 2018).

Dalam pandangan kepribadian yang diajukan oleh Freud, jiwa manusia terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu pikiran sadar, yang digunakan dalam keadaan terbangun untuk membantu individu menyadari kondisi sekitar serta bereaksi

¹⁵ Saleh, A. A. (2018). Pengantar psikologi. ahun

¹⁶ Wijaya, H., & Darmawan, I. P. A. (2019). Optimalisasi Superego dalam Teori Psikoanalisis Sigmund Freud untuk Pendidikan Karakter (Vol. 4, Issue 1).

dengan cepat. Selanjutnya ada pikiran pra-sadar, dan pikiran tak sadar yang menyimpan pengalaman serta ingatan dari masa lalu, termasuk semua perilaku dan reaksi yang diperoleh. Konsep ini diilustrasikan dengan gambaran gunung es, di mana bagian yang terlihat di atas permukaan air melambangkan pikiran sadar dan bagian yang terbenam menggambarkan pikiran tak sadar. Kekuatan yang tidak tampak di permukaan, seperti dorongan yang tidak rasional, insting biologis, dan naluri yang terbentuk sejak usia enam tahun, membentuk perilaku manusia. Menurut Freud, ada elemen dalam pikiran tak sadar yang sulit untuk diakses oleh pikiran sadar, namun elemen-elemen ini dapat menjadi sumber motivasi yang mendorong keinginan individu. Unsur-unsur yang berada di bawah alam sadar, seperti dorongan, insting, kenangan, atau emosi yang menyakitkan, sulit untuk diungkap, tetapi berfungsi sebagai penggerak bagi manusia untuk bertindak, seperti dalam hal makan, berinovasi, dan berbagai aktivitas lainnya.¹⁷

2. Psikoanalisa Memandang Kecemasan

Teori Freud mengenai kecemasan dimulai dari gagasan yang berani yang menunjukkan bahwa reaksi tubuh ketika mengalami kecemasan mirip dengan yang terjadi saat melakukan hubungan intim (seperti detak jantung yang cepat, dan kesulitan berbicara). Konsep ini diusulkan sekitar tahun 1894 sebagai lanjutan dari teori Koitus Interruptus yang telah ada sebelumnya. Sebelum itu, pada tahun 1890, Freud dalam pengamatan klinisnya berpendapat bahwa kecemasan timbul akibat “libido yang terpendam”¹⁸.

¹⁷ Wijaya, H., & Darmawan, I. P. A. (2019). *Optimalisasi Superego dalam Teori Psikoanalisis Sigmund Freud untuk Pendidikan Karakter* (Vol. 4, Issue 1).

¹⁸ Ardiansyah, Ardiansyah, et al. "Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud." *Jurnal Kependidikan* 7.1 (2022). h 25-31.

Freud ingin menyatakan bahwa peningkatan dalam tekanan fisiologis yang disebabkan oleh kebutuhan seksual berujung pada peningkatan hasrat seksual, yang menjadi gambaran mental dari peristiwa fisiologis tersebut. Menurut pandangan Freud, cara yang wajar untuk melepaskan tekanan seksual adalah melalui aktivitas seksual. Di sisi lain, Freud menganggap banyak tindakan seksual, seperti koitus interruptus dan abstinensi, sebagai hal yang tidak wajar, yang pada akhirnya menahan pelepasan tekanan tersebut dan dapat menyebabkan neurosis sejati. Beberapa kondisi kecemasan yang muncul akibat penahanan pelepasan hasrat seksual mencakup neurasthenia, hipokondriasis, dan neurosis kecemasan¹⁹.

Menurut Freud, kecemasan adalah keadaan mental tidak menyenangkan yang disertai sensasi fisik yang memperingatkan orang akan bahaya yang akan datang. Keadaan tidak nyaman itu sering kali samar dan sulit dijelaskan, tetapi ketakutan itu sendiri selalu terlihat.²⁰

Freud menganggap kecemasan merupakan komponen penting dari sistem kepribadian dan mendasar serta sentral terhadap perkembangan perilaku neurotik dan psikopat. Freud mengatakan bahwa prototipe semua ketakutan adalah peristiwa traumatis saat lahir (pandangan yang pertama kali dikemukakan oleh rekannya Otto Rank).²¹

Selama kehamilan, janin merasa berada di dunia yang nyaman, stabil, dan aman di mana semua kebutuhannya terpenuhi tanpa penundaan. Saat seseorang

¹⁹ Ardiansyah, Ardiansyah, et al. "Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud." *Jurnal Kependidikan* 7.1 (2022). h 25-31.

²⁰ Semiun, Y. 2006. *Teori Kepribadian dan Teori Psikoanalitik Frued*, Yogyakarta : Kanisius.

²¹ Ardiansyah, Ardiansyah, et al. "Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud." *Jurnal Kependidikan* 7.1 (2022). h. 25-31.

dilahirkan, ia tiba-tiba menghadapi lingkungan yang tidak bersahabat. Individu harus beradaptasi dengan kenyataan bahwa kebutuhan naluriah mereka tidak akan selalu terpenuhi. Sistem saraf bayi baru lahir belum siap dan tiba-tiba terpapar suara keras dan rangsangan sensorik yang konstan.

Trauma kelahiran menciptakan keterbelakangan mental yang mendasar disertai dengan meningkatnya kecemasan dan ketakutan yang tidak dapat dipuaskan oleh id (aspek kepribadian yang menangani dorongan naluriah, beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan, dan merupakan sumber energi psikis yang terus-menerus mencari kepuasan). Ini adalah pengalaman. Dengan rasa cemas dan takut. Pengalaman ini menciptakan pola reaksi dan tingkat emosi yang dialami seseorang pada titik waktu tertentu ketika menghadapi ancaman di masa mendatang.²² Apabila seseorang tidak mampu mengatasi rasa takutnya saat menghadapi situasi yang membahayakan atau berlebihan, maka rasa takut tersebut dikatakan bersifat traumatis. Yang dimaksud Freud dengan ini adalah bahwa individu, tanpa memandang usia, mengalami kemunduran ke keadaan tidak berdaya sepenuhnya, mirip dengan keadaan janin. Bahkan sebagai orang dewasa, ketika rasa percaya diri kita terancam, kita sampai taraf tertentu menciptakan kembali perasaan tidak berdaya yang kita alami semasa anak-anak.

Pandangan Freud tentang kecemasan berubah. Mula-mula ia mengira ketakutan itu merupakan akibat dari hasrat seksual yang tidak diungkapkan atau ditekan. Gangguan mendalam yang dialami orang-orang neurotik dalam hubungannya dengan dunia dan orang lain sering kali terwujud sebagai kesulitan

²² Ardiansyah, Ardiansyah, et al. "Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud." *Jurnal Kependidikan* 7.1 (2022).h. 25-31.

seksual. Energi seksual yang tidak diungkapkan, atau dorongan seksual, yang telah ditekan melalui penindasan, dilepaskan secara eksplosif dalam keadaan yang berubah, atau penuh ketakutan²³.

Pandangan awal Freud adalah bahwa kecemasan bersifat naluriah dan muncul dari penekanan dorongan seksual bawah sadar. Namun jika pandangan ini benar, maka emosi-emosi ini hanya akan memiliki sumber yang tidak disadari, dan ego yang sadar, sebagaimana yang digambarkan dalam model struktural di mana ego terpisah dari apa yang ditekan, tidak akan terasa tidak menyenangkan atau menakutkan. Kesimpulannya adalah sebagai berikut: berikut. Lebih jauh lagi, jika ego tidak merasakan takut, kontrak kekuatan represif yang mengeluarkan impuls-impuls pemicu rasa takut yang tidak dapat diterima dari kesadaran tidak akan diaktifkan.²⁴

Model struktur baru Freud menunjukkan bahwa ego harus menjadi sumber dari kecemasan. Oleh karena itu, hanya ego yang dapat menciptakan dan merasakan kecemasan, sementara id, superego, dan lingkungan luar berperan dalam tiga jenis kecemasan yang telah diidentifikasi oleh Freud. Ketergantungan ego terhadap id mengarah pada neurosis, ketergantungan pada superego mengakibatkan kecemasan moral, dan ketergantungan pada dunia luar menimbulkan kecemasan realistik.

²³ Ardiansyah, Ardiansyah, et al. "Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud." *Jurnal Kependidikan* 7.1 (2022). h.25-31.

²⁴ Semiun, Y. 2006. *Teori Kepribadian dan Teori Psikoanalitik Freud*, Yogyakarta : Kanisius.

3. Kecemasan dalam perspektif Islam

Kecemasan dalam konteks Islam dapat dipahami sebagai perasaan takut atau ketidaktenangan dalam hati. Dalam pandangan Islam, kecemasan dikenal dengan istilah khauf. Khauf merupakan suatu kondisi mental yang dapat merusak karakter seseorang, menghalangi kemajuan, dan menghancurkan kehidupan, seperti perasaan cemas yang berlebihan. Kecemasan merupakan masalah yang paling umum terjadi dan menyebabkan ketidaknyamanan. Allah telah menjelaskan bahwa banyak gangguan mental dan saraf berasal dari pikiran dan ingatan, yang dapat menciptakan kegelisahan, serta sekitar 70 persen berasal dari masalah fisik yang sering kali disertai oleh ketakutan dan kecemasan, baik secara fisik maupun emosional.²⁵ Ghazali melanjutkan, kecemasan merupakan salah satu tanda rasa takut dan dapat menyebabkan seseorang kehilangan keimanan kepada Allah SWT karena tidak mampu mengendalikan hati untuk berhenti merasa takut. Kecemasan muncul akibat situasi yang bisa membahayakan kesehatan suatu organisme, seperti perselisihan, rasa frustrasi, tantangan terhadap harga diri, dan tekanan untuk menjalankan tugas di luar kemampuan individu. Menurut Yushak Baharuddin, individu yang mengalami kecemasan seringkali merasa tidak mampu, mengalami serangan panik, dan merasakan ketakutan yang tidak berdasar. Yushak Baharuddin menjelaskan bahwa karakteristik orang yang cemas meliputi perasaan tidak berdaya, kecemasan yang disertai panik, dan rasa takut tanpa alasan yang memicu timbulnya perasaan gelisah.²⁶

²⁵ Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi: Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer* (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 171-174.

²⁶ Rita L. Atkinson, dkk., *Pengantar Psikologi*, terj. Nurdjannah Taufiq– Agus Dharma, (Jakarta, Erlangga, 1996), h. 212.

Kecemasan dalam pandangan Islam telah diungkapkan dalam Al-Qur'an dengan istilah khauf, yang berarti ketakutan. Ketakutan ini dibedakan menjadi tiga kategori: ketakutan yang harus dimiliki, ketakutan yang konstruktif, dan ketakutan yang merugikan. Ketakutan yang harus dimiliki adalah rasa takut kepada Allah SWT, sedangkan ketakutan yang konstruktif adalah ketakutan yang wajar dan digunakan oleh individu sebagai langkah pencegahan untuk menghadapi situasi yang menimbulkan rasa cemas. Terakhir, ketakutan yang merugikan adalah rasa takut yang tidak proporsional terhadap hal-hal yang tidak beralasan secara logis. Islam juga membahas tentang berbagai tingkat kecemasan. Menurut Iin Tri Rahayu, kecemasan dalam konteks Islam terbagi menjadi delapan jenis, yaitu tekanan jiwa, ketakutan, rasa gelisah (kurang sabar), kepanikan, ketakutan yang berlebihan, kebingungan, keluhan, dan kehilangan akal atau keterasingan akibat ketakutan yang sangat besar.²⁷

C. Tinjauan Konseptual

Sebagai bagian dari pemikiran dalam studi ini, penulis akan menguraikan makna dari topik yang akan dianalisis “Penerapan Kegiatan Zikir Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Tahanan Polres Pinrang”. Penjelasan yang tepat diperlukan untuk menghindari kebingungan tentang judul penelitian ini, oleh sebab itu penulis harus menyampaikan arti dari sub judul berikut ini:

²⁷ Iin Tri Rahayu, Psikoterapi: *Perspektif Islam*, h.170-173.

1. Zikir

a. Definisi Zikir

Zikir, dari segi etimologis, berasal dari istilah Arab dzakara yang memiliki makna mengingat, memperhatikan, merenungkan, mengenal, atau memahami dan juga mengambil pelajaran. Chodjim menjelaskan bahwa zikir berawal dari kata dzakara yang artinya mengingat, mengisi, atau menuang, yang menunjukkan bahwa seseorang yang berzikir berusaha untuk mengisi dan menuangkan pikiran serta hati mereka dengan kata-kata suci.²⁸ Sementara itu, dalam pengertian terminologis, zikir dapat diartikan sebagai suatu praktik verbal atau pernyataan tertentu yang bertujuan untuk mengingat Allah SWT. Aktivitas berdzikir kepada Allah ini menjadi komponen penting dalam iman dan Islam, yang mendapat perhatian khusus dalam Al-Qur'an dan sunnah.

Sesuai dengan pandangan askat, zikir mencakup segala hal atau tindakan yang dilakukan untuk mengingat Allah SWT, menggunakan nama-Nya dengan kalimat tertentu, baik yang diucapkan secara lisan maupun di dalam hati, dan dapat dilakukan di mana saja tanpa batasan waktu atau tempat. Said Ibnu Djubair dan para ulama lainnya menambah bahwa zikir mencakup semua bentuk ketaatan yang diniatkan semata-mata karena Allah SWT, yang berarti ini tidak hanya terbatas pada tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir, tetapi segala aktivitas manusia yang dimaksudkan untuk Allah SWT. Dengan demikian, berzikir bukan hanya tentang satu atau dua kalimat, tetapi semua

²⁸ Ahmad Chodjim, Alfatihah, Membuka Matahari Dengan Surat Pembuka, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003), hlm 181.

aktivitas yang mengingat diri kepada Allah merupakan bagian dari amalan zikir.

b. Macam-macam Zikir

Ada empat kategori umum mengingat Allah, yang masing-masing didasarkan pada aktivitas yang mengingat Allah.²⁹ Yaitu:

1) Zikir pikir (Tafakur).

Dzikir dan berpikir (meditasi) merupakan kegiatan jiwa yang ditujukan kepada keabadian dan pikiran, sedangkan pikiran mengeluarkan energinya melalui “meditasi”. Yakni merenungkan seluruh ciptaan Allah dan meyakini bahwa tidak ada satu pun ciptaan Allah yang sia-sia.

2) Zikir lisan atau ucapan

Zikir dalam hal ini, zikir dipahami sebagai dzikir yang dilakukan secara lisan dan dirasakan oleh telinga. Artinya, apa yang disampaikan didengar sekaligus diucapkan secara lisan oleh orang yang terpengaruh dan orang lain. Ini membantu menghilangkan hal-hal lain yang muncul dalam pikiran Anda selain Allah. Ada dua cara membaca dan mengingat Allah dengan suara keras. Ini adalah metode membaca zikir secara perlahan dan dibacakan bersama-sama dengan suara keras.

3) Zikir qalbu atau hati

Zikir qalbu atau hati ini merupakan aktivitas mengingat Allah yang dilakukan dengan hati yang artinya yaitu lidah menyebut lafadz zikir tertentu dengan nada lembut, dan hati, mengingat serta memahami maknanya.

²⁹ Samsul Munir Amin, Energi Dzikir, (Jakarta: Bumi Askara 2008),h.21-22.

Mengingat dengan sepenuh hati sangat baik karena akan meninggalkan kesan yang bertahan lama dan menjadikannya lebih khusyuk. sehingga mencegah bahaya ria serta memunculkan kesan yang begitu mendalam.

4) Zikir amal perbuatan

Dzikir untuk beramal shaleh merupakan kegiatan kerja yang mengedepankan tenaga jiwa dan menggerakkan pikiran agar lebih giat lagi dalam mengerjakan tugas.

c. Manfaat Zikir

Zikir mempunyai banyak manfaat, khususnya dalam lingkungan masa kini. Manfaat zikir dalam kehidupan secara mendalam antara lain menurut Amin Syukur.³⁰

a. Zikir memantapkan iman

Jiwa manusia selalu berada di bawah pengawasan oleh berbagai hal yang mengamatinya. Dalam konteks ini, mengingat Allah berarti melepaskan perhatian dari segala hal lain, sedangkan ketika seseorang terfokus pada hal-hal duniawi, ia cenderung melupakan Allah. Hal ini dapat memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan kita jika kita tidak sadar akan arti peringatan tersebut.

b. Zikir menghindarkan dari marabahaya

Seseorang tidak bisa lepas dari kemungkinan bahaya dalam hidup ini. Riwayat Nabi Yunus AS menunjukkan hal tersebut. dapat dilihat dari kisah

³⁰ Amin Syukur dan Fathimah Utsman, *Insan Kamil, Paket Pelatihan Seni Menata Hati (SMH) LEMBKOTA*, (Semarang: CV. Bima Sakti, 2006), h.36.

Nabi Yunus AS tertelan oleh ikan. Nabi Yunus AS tidak berbuat apa-apa selain berdoa dan berdzikir pada kejadian itu.

c. Zikir sebagai terapi jiwa

Islam sebagai rahmatan lil'alamin mengusung konsep yang kaya akan nilai-nilai ilahiah yang mendalam dalam diri setiap individu. Salah satu contohnya adalah sholat, yang di dalamnya terdapat doa dan zikir yang berfungsi sebagai tempat berlindung (malja') bagi jiwa. Di tengah tantangan kehidupan modern yang penuh gejolak, misi Islam hadir untuk menyejukkan hati manusia. Praktik zikir tidak hanya sekadar ritual, tetapi juga membawa berbagai manfaat, seperti menghadirkan kebahagiaan, menyembuhkan penyakit hati, serta menentramkan jiwa, dan masih banyak lagi.

d. Zikir menumbuhkan energi akhlak

Perjalanan dalam kehidupan modern saat ini seringkali diwarnai oleh dekadensi moral, yang sebagian besar dipicu oleh berbagai pengaruh eksternal, terutama dari media massa. Dalam kondisi ini, zikir menjadi sangat penting untuk menumbuhkan iman yang pada gilirannya akan memperkuat akhlak kita. Hal ini betapa pentingnya mengetahui, memahami (ma'rifat), serta mengingat Allah (berzikir). Karena keimanan yang sejati adalah keimanan dalam hati, diungkapkan sepenuhnya secara lisan, dan diwujudkan dalam tindakan, maka maknanya dikembangkan secara aktif dalam diri sendiri.

d. Tujuan Zikir

Kecintaan dan keyakinan Anda kepada Allah akan semakin kuat jika Anda semakin mengingat dan mengenal-Nya. Dzikir dapat mendatangkan ketenangan batin, ketabahan mental dan kemampuan untuk memotivasi untuk berusaha terus-menerus (amal saleh).³¹

2. Kecemasan

a. Definisi Kecemasan

Kata "kecemasan" berasal dari bahasa Latin yaitu "*anxius*," dan dalam bahasa Jerman, istilah tersebut dikenal sebagai "*angsy*," yang kemudian berkembang menjadi "*anxiety*" dalam bahasa Inggris. Istilah ini digunakan oleh Freud untuk menggambarkan suatu efek negatif dan ketegangan yang dirasakan. Menurut Durand dan Barlow, kecemasan didefinisikan sebagai suatu keadaan suasana hati yang berfokus pada masa depan. Kondisi ini ditandai oleh perasaan khawatir, yang muncul akibat ketidakmampuan kita untuk memprediksi atau mengontrol peristiwa yang akan datang.³²

Dalam karyanya tahun 1953, Taylor mengembangkan Taylor Manifest Anxiety Scale (TMAS), yang menyatakan bahwa kecemasan adalah perasaan subjektif yang mencerminkan ketegangan mental yang mengganggu. Kecemasan ini sering kali muncul sebagai reaksi umum terhadap ketidakmampuan dalam menghadapi suatu masalah atau akibat dari kurangnya rasa aman. Perasaan yang tidak jelas tersebut biasanya tidak menyenangkan dan

³¹ Syamsuddin Noor, Doa, Wirid dan Dzikir, (Citra Harta Prima, Jakarta: 2006) h. 18.

³² V. Mark Durand dan David H. Barlow, Intisari Psikologi Abnormal edisi keempat, terj., Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h.159.

dapat disertai oleh perubahan fisiologis, seperti gemetar, berkeringat, dan peningkatan detak jantung, serta perubahan psikologis, termasuk panik, ketegangan, kebingungan, dan kesulitan berkonsentrasi.³³

Gangguan kecemasan adalah kondisi yang ditandai oleh perasaan gelisah atau ketegangan yang berlebihan dan berlangsung lama, sering kali tanpa adanya pemicu yang jelas. Banyak orang yang mengalami kondisi ini hidup dengan rasa takut akan bencana serta khawatir terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti keuangan, keluarga, dan pekerjaan. Dalam beberapa kasus, individu dapat mengalami serangan panik yang kembali muncul dengan gejala yang lebih intens.³⁴

b. Aspek Kecemasan

Pakar psikologi *Taylor* mengemukakan bahwa kecemasan terdiri dari 3 aspek utama, yaitu aspek fisiologis (fisik), kognitif (pikiran) dan emosional.

1) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis yang muncul saat individu mengalami kecemasan dapat terlihat dalam berbagai reaksi tubuh. Meskipun kondisi lingkungan sekitarnya normal, seseorang mungkin akan mengeluarkan keringat, merasakan dingin pada telapak tangan dan kaki, serta mengalami pernapasan yang cepat atau teratur. Selain itu, mereka juga dapat merasakan sesak napas, detak jantung yang tidak teratur, dan gerakan tubuh yang sulit untuk dikendalikan.

³³ Taylor J A, 'A Personality Scale of Manifest Anxiety'. JURNAL: of Abnormal and Social Psychology.48. (1953), h.285-290.

³⁴ Savitri Ramaiah, Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h.25.

2) Aspek Kognitif (pikiran)

Kecemasan dapat mengganggu fungsi kognitif individu, membuat mereka kesulitan untuk mengontrol diri dan berpikir dengan jernih dalam menghadapi masalah. Perasaan kacau dan tidak terarah sering kali menghinggapi, disertai kekhawatiran berlebihan akan kemungkinan kejadian buruk di masa depan.

3) Aspek Emosional

Lebih jauh lagi, kecemasan berkait erat dengan perasaan individu terhadap berbagai situasi yang sedang dihadapi. Individu yang mengalami kecemasan cenderung merasa gelisah, kurang percaya diri, dan lebih mudah tersinggung atau marah. Sensitivitas mereka meningkat secara signifikan, yang membuat mereka rentan terhadap keluhan dan mengalami ketakutan yang berlebihan terhadap peristiwa-peristiwa yang mungkin terjadi di masa mendatang.

c. Macam-macam Kecemasan

Kecemasan menurut Freud yaitu:

1) Kecemasan Realistik atau Objektif (Reality or Objective Anxiety).

Kecemasan realistik, yang juga dikenal sebagai kecemasan objektif, memiliki kesamaan dengan ketakutan. Kecemasan ini dapat didefinisikan sebagai perasaan tidak nyaman yang tidak spesifik, terkait dengan ancaman atau bahaya yang mungkin terjadi.

2) Kecemasan Neurosis (Neurotic Anxiety).

Kecemasan ini berasal dari pengalaman masa kecil, di mana terdapat konflik antara pemuasan instinktual dan realitas. Selama masa kanak-kanak, anak sering kali menghadapi hukuman dari orang tua akibat memenuhi kebutuhan impulsif yang berkaitan dengan insting seksual atau agresif. Biasanya, hukuman ini diberikan karena anak mengekspresikan impuls seksual atau agresif mereka secara berlebihan. Dari sinilah kecemasan atau ketakutan mulai berkembang, muncul dari harapan untuk memuaskan impuls tertentu yang ada dalam diri mereka.

3) Kecemasan Moral (Moral Anxiety).

Kecemasan ini muncul sebagai hasil dari konflik antara Id dan super ego, yang pada dasarnya merupakan ketakutan terhadap suara hati individu. Perkembangan super ego ini dipengaruhi oleh kecemasan moral. Individu dengan keyakinan moral yang kuat cenderung lebih mampu mengatasi konflik yang lebih berat dibandingkan mereka yang memiliki toleransi moral yang rendah. Seperti halnya kecemasan neurosis, kecemasan moral juga memiliki akar dalam kenyataan kehidupan. Anak-anak biasanya dihukum jika melanggar aturan yang ditetapkan oleh orang tua, sedangkan orang dewasa akan menghadapi konsekuensi jika melanggar norma yang ada di masyarakat. Rasa malu dan perasaan bersalah seringkali menyertai kecemasan moral ini. Dengan kata lain, penyebab utama kecemasan ini adalah suara hati individu itu sendiri. Freud juga menyatakan bahwa super ego dapat memberikan balasan yang setimpal atas pelanggaran terhadap aturan moral yang berlaku.

d. Faktor yang mempengaruhi kecemasan

Ada dua faktor yang memicu terjadinya kecemasan, yaitu pengalaman negatif yang dialami di masa lalu dan pikiran-pikiran yang tidak rasional.

1) Pengalaman negatif pada masa lalu

Pengalaman ini adalah sesuatu yang pernah dialami oleh individu dan dianggap tidak menyenangkan. Meski terjadi di masa lalu, peristiwa tersebut masih mungkin terulang di masa yang akan datang.

2) Pikiran tidak rasional

Kepercayaan atau keyakinan tentang kejadian merupakan penyebab terjadinya kecemasan.

e. Dampak Kecemasan

Rasa ketakutan dan cemas dapat meningkat meskipun tidak ada keadaan yang menakutkan. Kecemasan yang berlebihan mungkin berdampak buruk. Hal ini berbahaya bagi tubuh dan pikiran dan bahkan dapat menyebabkan penyakit fisik.³⁵ Dampak kecemasan ada bermacam-macam sebagai berikut:

- 1) Menurut Eysenck yaitu menurunnya kapasitas kognitif seorang dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang kompleks.
- 2) Menurut Powell, mempengaruhi *performance* individu dalam aktivitasnya. Yang mana individu yang mengalami kecemasan akan menampilkan *performance* yang berbeda saat ia tidak merasakan kecemasan.
- 3) Menurut Clark, terjadinya gangguan terhadap hubungan sosial dan depresi.

³⁵ Cutler, Seni Hidup Bahagia (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014).

3. Tahanan Kepolisian

a. Defenisi Tahanan

Menurut Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015, tahanan adalah individu yang telah ditempatkan di suatu lokasi tertentu untuk menjalani proses peradilan. Oleh karena itu, diperlukan perawatan khusus bagi tahanan dengan menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.³⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "tahanan" merujuk pada individu yang ditangkap atau dikurung karena dicurigai telah melakukan tindakan kriminal. Seseorang yang dituduh atau menjadi tersangka pelanggaran hukum akan ditahan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti risiko melarikan diri, merusak atau menghilangkan barang bukti, atau mengulangi tindak pidana yang telah dilakukan, yang pada gilirannya dapat membahayakan masyarakat. Pihak yang berwenang untuk melakukan penahanan meliputi kepolisian, jaksa, dan pengadilan. Hal ini diatur dalam Peraturan Perundang-Undangan Nomor 58 Tahun 1999, yang menjelaskan syarat-syarat dan tata cara pelaksanaan wewenang serta tanggung jawab dalam perawatan tahanan.³⁷

³⁶ Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015.

³⁷ Peraturan Perundangan Nomor 58 Tahun 1999 tentang Syarat- Syarat Dan Tata Cara Pelaksanaan Wewenang Tugas Dan Tanggung Jawab Perawatan Tahanan

b. Hak Tahanan

Hak-hak seorang tahanan yang sebagaimana dalam pasal Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 pasal 7 tentang permasyarakatan, Hal ini di sebutkan bahwa hak tahanan yaitu:

- 1) Beribadah sesuai agama dan kepercayaannya;
- 2) Mendapat perawatan, jasmani dan rohani;
- 3) Menerima pengajaran atau pendidikan dan serta kesempatan dalam mengembangkan potensi;
- 4) Mendapatkan pelayanan kesehatan serta makanan yang layak sesuai dengan kebutuhan gizi;
- 5) Mendapatkan layanan informasi;
- 6) Mendapatkan penyuluhan hukum serta bantuan hukum
- 7) Menyampaikan pengaduan atau keluhan;
- 8) Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa yang tidak dilarang;
- 9) Mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan dilindungi dari tindakan penyiksaan, eksploitasi, kekerasan, pembiaran, dan segala tindakan yang akan membahayakan fisik dan mental;
- 10) Menerima dan menolak kunjungan dari keluarga, pendamping, advikat, serta masyarakat.³⁸

c. Kewajiban Tahanan

Kewajiban tahanan diatur dalam ketentuan pasal 8 Undang-Undang Nomor 22 tahun 2022 tentang permasyarakatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menaati peraturan tata tertib;
- 2) Mengikuti secara tertib program pelayanan.

³⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022

- 3) Menjaga kehidupan tetap rapi, aman, teratur, dan tenteram;
- 4) Menghormati hak asasi setiap orang dalam lingkungan hidup.³⁹

d. Pelayanan Tahanan

Berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Pasal 10 tentang pelayanan tahanan berupa⁴⁰:

- 1) Pembinaan kerohanian dan jasmani
- 2) Pemeriksaan kesehatan
- 3) Makanan
- 4) Pakaian tahanan
- 5) Waktu kunjungan
- 6) Menyampaikan keluhan

e. Jenis pelanggaran yang menyebabkan seseorang masuk dalam penjara

1) Tindakan kekerasan

Tindakan kekerasan yang dapat mengakibatkan seseorang terkena pidana yang mana tindakan kekerasan merupakan suatu perbuatan yang secara fisik atau psikologis yang dapat merugikan orang lain yang seperti, penganiayaan, atau perbuatan intimidasi. Perbuatan tersebut dilarang oleh hukum dan dapat mengakibatkan si pelaku dijatuhi hukuman pidana.

2) Kejahatan seksual

Kejahatan seksual merupakan suatu tindakan yang melibatkan kekerasan atau ancaman kekerasan, penipuan, dan pemaksaan terhadap seseorang untuk melakukan tindakan seksual tertentu, seperti pemerkosaan, pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan pornografi anak.

³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022

⁴⁰ Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015.

3) Narkotika

Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman yang bukan dari tanaman yang dapat menyebabkan pengaruh psikoaktif pada sistem saraf pusat dan jika digunakan secara tidak sah maka dapat membahayakan kesehatan dan kehidupan seseorang. Pengguna, penyalahgunaan, peredaran, dan kepemilikan narkotika tersebut dapat mengakibatkan seseorang terkena pidana sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

4) Pencurian

Pencurian merupakan suatu tindakan mengambil milik orang lain tanpa izin yang sah, dengan maksud mengambil keuntungan atau merugikan pemiliknya. Tindakan ini dianggap sebagai tindakan ilegal dan dapat mengakibatkan pelaku dikenai pidana, yang mana tergantung pada nilai dan jenis barang yang dicuri.

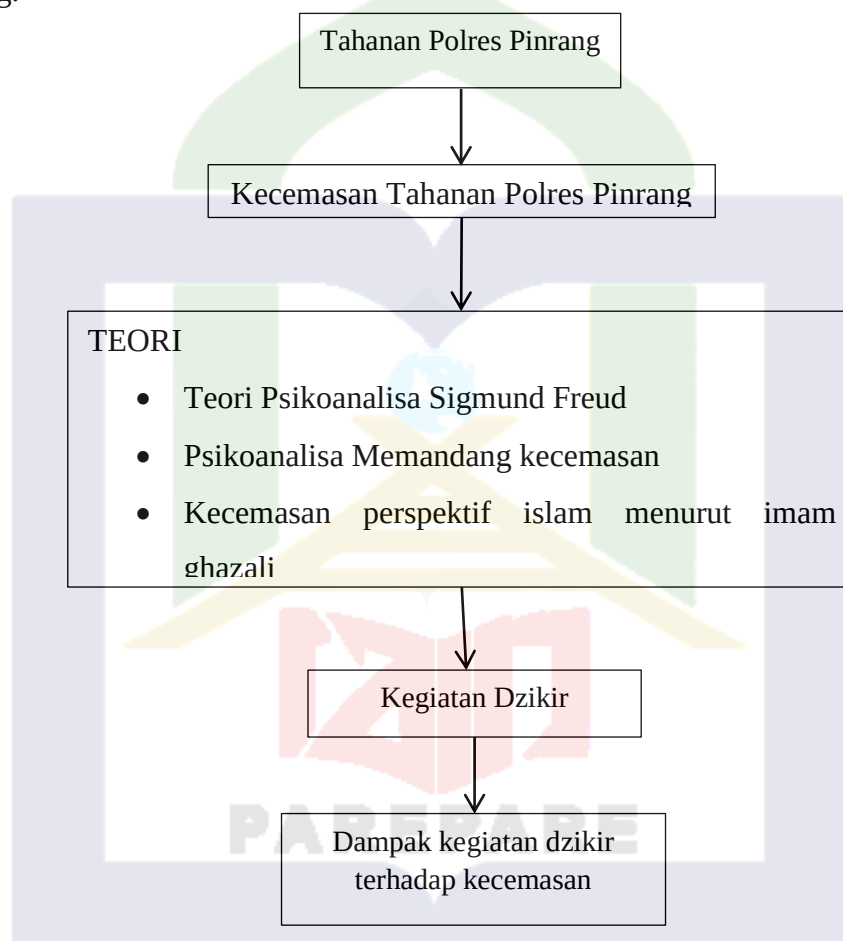
5) Kejahatan Ekonomi

Kejahatan Ekonomi merupakan suatu tindakan yang melanggar hukum yang dalam konteks kegiatan ekonomi yang mengakibatkan kerugian finansial pada pihak lain atau merugikan perekonomian seseorang secara keseluruhan. Seperti, penipuan, korupsi, pencucian uang, pemalsuan dokumen dan lain sebagainya. Tindakan kejahatan ekonomi ini dapat berdampak serius kepada masyarakat dan negara, sehingga dapat dikenai sanksi pidana seperti denda ataupun hukuman penjara.⁴¹

⁴¹ <https://rutanpelaihari.kemenkumham.go.id/berita-utama/jenis-pelanggaran-apa-yang-bisa-menyebabkan-seseorang-masuk-ke-dalam-penjara/> (22 April 2024)

D. Kerangka Fikir

Terkait dengan beberapa alasan diatas, penelitian ini dirancang untuk mengetahui kecemasan yang dialami, menganalisis gambaran pelaksanaan zikir, dan menganalisis dampak kegiatan zikir dalam mengatasi kecemasan pada tahanan Polres Pinrang.



Gambar 2.1 Bagan kerangka Berpikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), yang dikembangkan apa adanya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di lembaga kepolisian resort pinrang yang berlokasi di Jln.Bintang.No.3, Macorawalie, Kec.Watang Sawitto, kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian tersebut dipilih setelah dilakukan observasi awal terkait dengan konsep penelitian ini. Memiliki lokasi ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan sebelumnya sudah melakukan pra survey terlebih dahulu, kemudian peneliti mendapatkan bahwa dilokasi tersebut memiliki karakteristik dan permasalahan yang layak untuk dilakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa data yang akan digunakan dengan perencanaan waktu penelitian yaitu selama kurang lebih 6 bulan.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata melalui daftar-daftar pertanyaan. Data tersebut

dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu antara data yang diperoleh langsung dari masyarakat atau informan, dan data yang diperoleh dari bahan pustaka. Sumber data dalam penelitian menjadi penting karena menentukan di mana data dapat ditemukan. Mengacu pada tujuan penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua kategori: data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Sumber data pertama yang diperoleh ada 9 tahanan yang berada di Polres Pinrang, namun 1 orang tahanan yang tidak memungkinkan dalam pengambilan data dan 2 tidak bersedia untuk memberikan data sehingga pada penelitian ini 6 informan yang siap memberikan beberapa informasi terhadap peneliti, hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang ingin diteliti sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh secara akurat dan jelas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber tambahan yang bertujuan untuk memperjelas data primer. Sumber ini bisa berupa literatur yang berkaitan dengan pembahasan objek penelitian, termasuk dokumentasi, serta berbagai sumber relevan lainnya yang mendukung penelitian ini.⁴²

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan teknik – teknik serta instrument penelitian ketika ingin melaksanakan sebuah penelitian. Adapun teknik yang digunakan sebagai berikut:

⁴² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68.

1. Teknik Observasi

Sebagai salah satu teknik pengumpulan data, observasi memiliki ciri yang khas dibandingkan dengan teknik lainnya, seperti wawancara dan memberikan daftar pertanyaan. Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan pada tanggal 18 Oktober. Hadi (1986) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, terdiri dari berbagai elemen biologis dan psikologis. Di antara elemen-elemen tersebut, dua yang paling penting adalah pengamatan dan memori. Jenis observasi pada penelitian ini yaitu observasi non partisipan dengan mengambil data melalui perantara pihak petugas kepolisian Polres Pinrang.

Perilaku tahanan dalam mengikuti kegiatan zikir	Ya	Tidak
Memejamkan mata		
Menunduk		
Mengeraskan suara/memperdengarkan		
Meneteskan air mata		
Badan Yang berayun		

Tabel 3.1 Data Sample Reaksi Tahanan Responden

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi yang melibatkan dua pihak, di mana satu pihak berusaha mengumpulkan informasi dari pihak lainnya dengan mengajukan daftar pertanyaan-pertanyaan yang dirancang sesuai dengan tujuan tertentu.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dengan metode tertulis dan non partisipan dengan memberikan daftarr-daftar pertanyaan

⁴³ Deddy Mulyana, *Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cat. VIII; Bandung, PT Remaja Rosdakarta, (2013), h.108.

dengan melalui perantara petugas kepolisian Polres Pinrang. Hal ini dikarenakan petugas kepolisian kurang mengizinkan karena kenyamanan dan keselamatan peneliti, oleh karena itu penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan untuk mengumpulkan data yang konsisten dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

.Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas merujuk pada perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai orang atau sumber pada waktu yang berbeda.

1. Triangulasi sumber

Penggunaan triangulasi sumber bertujuan untuk menilai keandalan data. Proses ini melibatkan verifikasi informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan akurasi.

2. Triangulasi waktu

Data dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan di pagi hari, saat subjek masih dalam keadaan segar dan belum terbebani oleh masalah lainnya. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel.⁴⁴

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis dalam mencari dan menyusun informasi yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan lapangan, serta daftar pertanyaan tertutup maupun terbuka. Proses ini bertujuan untuk memahami fenomena yang sedang diteliti dan menyajikan temuan yang relevan untuk masa depan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.270-274.

kualitatif yang mana mendeskripsikan gambaran kecemasan yang sedang dialami pada tahanan Polres Pinrang, mendeskripsikan gambaran penerapan kegiatan zikir pada tahanan Polres Pinrang, dan mendeskripsikan dampak kegiatan zikir terhadap kecemasan yang sedang dialami oleh para tahanan Polres Pinrang.

Analisis data model interaksi, dikemukakan oleh Miles & Huberman. Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat dengan teliti. Seiring dengan waktu penelitian di lapangan yang semakin panjang, jumlah data yang terkumpul semakin bertambah dan menjadi lebih kompleks. Oleh karena itu, penting untuk segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum informasi yang ada. Dengan melakukan reduksi, data yang telah disederhanakan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara memilih setiap informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah menyajikan atau mendisplay data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, serta penggambaran hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian yang jelas, pemahaman tentang apa

yang terjadi akan menjadi lebih mudah, sehingga mempermudah dalam merencanakan langkah kerja selanjutnya.

3. Penarikan Simpulan atau verifikasi

Dalam analisis data kualitatif, merumuskan kesimpulan dan melakukan verifikasi adalah tahap ketiga yang penting. Di dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diambil dari penyelidikan awal terhadap lokasi dan deskripsi objek yang sebelumnya kurang jelas. Setelah melakukan penelusuran lebih mendalam, kesimpulan ini mencerminkan penelitian pertama di lokasi tersebut, di mana deskripsi objek yang sebelumnya samar kini dapat diperjelas. Proses ini melibatkan pencatatan alur kausalitas dari fenomena yang diamati serta dampak dari kegiatan zikir pada para tahanan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Identitas informan pada penelitian ini sebagai berikut:

No	Nama	Jenis Kelamin	Status Perkawinan
1	Iccal	Laki-Laki	Kawin
2	Muhammad Hasbi	Laki-Laki	Menikah
3	Iwan	Laki-Laki	Belum menikah
4	Hasbullah	Laki-Laki	Cerai Hidup
5	Arjuna. S	Laki-Laki	Menikah
6	Rasdin	Laki-Laki	Menikah

Tabel 4.1 Data Informan Polres Pinrang

1. Gambaran Kecemasan Tahanan Polres Pinrang

Dari hasil wawancara atau koesioner yang didapatkan dari tahanan Polres Pinrang tahanan mengalami asepek kecemasan yang dikemukakan dari pakar psikologi *Taylor* yaitu aspek fisiologis (fisik), aspek kognitif atau pikiran dan juga mengalami aspek emosional yaitu sebagai berikut:

a. Aspek Fisik

Dari hasil daftar pertanyaan terkait kondisi psikologis yang dirasakan pada tahanan terdapat 1 orang tahanan yang sedang merasakan kecemasan fisik dimana terkadang ia merasakan tangan atau kaki gemetar.

“ Saya sering atau terkadang merasakan tanagan atau kaki saya gemetar.”⁴⁵

⁴⁵ Iccal, Wawancara, Polres Pinrang , 17 Oktober 2024.

b. Aspek Kognitif (pikiran)

Dari hasil daftar pertanyaan mengenai kondisi psikologis semua tahanan mengalami kekhawatiran yang dimana ia khawatir dengan keluarga, orang tua, anak serta pekerjaan. Tahanan juga mengalami mimpi buruk sehingga ia juga khawatir mengenai mimpi buruknya tersebut dan dari mimpi buruknya tersebut kadang subjek menilai dan memikirkan mengenai seseorang dinyatakan dalam pernyataannya sebagai berikut :

“Saya memimpikan istri saya menikah dengan pria lain sedangkan saya masih ditahan karena merasa sangat kecewa terhadap perilaku saya. Didalam mimpi saya saya di jenguk oleh orang tua saya dan ia mengatakan bahwa istri saya akan menikah lagi. Saya sangat merasa sedih dan tiba-tiba saya terbangun dengan kondisi tersedusedu.”⁴⁶

“Saya bermimpi saya di siksa dimana saya di pukul tongkat, kayu, dan batang besi. Saya menjerit-jerit kesakitan dan sampai tiba-tiba saya terbangun dan duduk ternyata ini hanya mimpi.”⁴⁷

“Dalam mimpi saya, saya melihat anak saya tidak mau lagi bertemu dengan saya karena sudah merasa sangat malu karena punya ayah seperti saya.”⁴⁸

“Dalam mimpi saya, saya melihat rumah saya terbakar dan melihat istri dan anak saya terperangkap didalam seketika itu saya langsung tiba-tiba terbangun.”⁴⁹

c. Aspek Emosional

Dari hasil kuesioner terkait kondisi psikologis terdapat tahanan yang mengalami panik dan gelisah yakni pada saat mengalami mimpi buruk tersebut

⁴⁶ Muhammad Hasbi, Wawancara, Polres Pinrang, 23 Oktober 2024

⁴⁷ Iwan, Wawancara, Polres Pinrang, 23 Oktober 2024

⁴⁸ Arjuna.s Wawancara, Polres Pinrang, 23 Oktober 2024

⁴⁹ Iccal, Wawancara, Polres Pinrang, 23 Oktober 2024

dimana anaknya tidak mau lagi bertemu dengannya karena sudah merasa sangat malu karena punya ayah seperti dia.”⁵⁰

Berdasarkan kecemasan menurut freud terdapat juga tahanan yang mengalami kecemasan raelistik atau objektif dimana semua tahanan mengalami ketakutan akan hal penjara yang berkepanjangan dimana ia harus dikirm lagi ke lapas.

2. Gambaran penerapan kegiatan zikir pada tahanan Polres Pinrang

Dalam penelitian ini, kegiatan zikir dilakukan pada sore hari dimana saat setelah para tahanan melaksanakan sholat ashar. Pada kegiatan zikir, kegiatan zikir dipimpin langsung oleh bapak Bripka Alamsyah yang selaku polisi di wilayah Polres Pinrang. Kegiatan ini di laksanakan pada sore hari setelah sholat ashar yang di laksanakan masih di musholla yang mana masih tercakup dalam ruangan sel tahanan dan tidak untuk diperkenankan keluar, sehingga kegiatan pembinaan keagamaan ini di laksanakan masih di dalam sel.

Dalam kegiatan zikir dalam penelitian ini dawali zikir dengan lafadz “ subhanallah walhamdulillah walailaha illallah Wallahu Akbar “ selanjutnya di lanjutkan dengan mendengarkan siraman qalbu dengan tema “ Dunia sementara akhirat selamanya “. Setelah mendengarkan siraman qalbu tahanan kembali diajak untuk berzikir kembali sambil diajak untuk merenungi semua kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat dan mengingatkan bahwa dunia ini hanya sementara dan akhirat selamanya serta juga di tuntun untuk selalu mengingat Allah. Setelah itu bapak Iptu H. Ridwan yang selaku kepala kesatuan tahanan dan barang bukti (Kasat Tahti) ini pun memberitahukan kepada ustadz Bripka Alamsyah yang selaku

⁵⁰ Arjuna.s Wawancara, Polres Pinrang, 23 Oktober 2024

penuntun kegiatan agar juga mengajak tahanan untuk sedikit melafazkankan sholawat dengan lafadz “sholallahu ‘ala muhammad sholallahu alaihi wassalam”.

Berikut adalah Gambaran Reaksi Tahanan yang telah mengikuti penerapan dzikir yang dilakukan oleh ustadz Bripka Alamsyah selaku Polisi Polres Pinrang dengan enam tahanan yang mengalami kecemasan dan kekhawatiran paling tinggi.

No	Reaksi Tahanan	Ya	Tidak
1	Memejamkan Mata	✓	
2	Menunduk	✓	
3	Mengeraskan Suara/Memperdengarkan		✓
4	Meneteskan air mata	✓	
5	Badan yang berayun		✓

Tabel 4.2 Data Reaksi Tahanan Informan 1

Pada tabel 4.2 merupakan hasil analisis pada informan pertama. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa reaksi tahanan memberikan respon dengan memejamkan mata, menunduk, dan meneteskan air mata pada saat pelaksanaan zikir dilakukan.

No	Reaksi Tahanan	Ya	Tidak
1	Memejamkan Mata	✓	
2	Menunduk	✓	
3	Mengeraskan Suara/Memperdengarkan	✓	
4	Meneteskan air mata	✓	
5	Badan yang berayun		✓

Tabel 4.3 Data Reaksi Tahanan Informan 2

Pada tabel 4.3 merupakan hasil analisis pada informan kedua. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa reaksi tahanan

memberikan respon memejamkan mata, menunduk, mengeraskan suara atau memperdengarkan, dan meneteskan air mata pada saat pelaksanaan zikir dilakukan.

No	Reaksi Tahanan	Ya	Tidak
1	Memejamkan Mata	✓	
2	Menunduk		✓
3	Mengeraskan Suara/Memperdengarkan	✓	
4	Meneteskan air mata	✓	
5	Badan yang berayun	✓	

Tabel 4.4 Data Reaksi Tahanan Informan 3

Pada tabel 4.4 merupakan hasil analisis pada informan ketiga. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa reaksi tahanan memberikan respon memejamkan mata, badan yang berayun, meneteskan air mata serta mengeraskan suara atau memperdengarkan pada saat pelaksanaan zikir dilakukan.

No	Reaksi Tahanan	Ya	Tidak
1	Memejamkan Mata	✓	
2	Menunduk	✓	
3	Mengeraskan Suara/Memperdengarkan	✓	
4	Meneteskan air mata	✓	
5	Badan yang berayun		✓

Tabel 4.5 Data Reaksi Tahanan Informan 4

Pada tabel 4.5 merupakan hasil analisis pada informan keempat. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa reaksi dan tahanan memberikan respon memejamkan mata, menunduk dan mengeraskan

suara atau memperdengarkan serta meneteskan air mata pada saat pelaksanaan zikir dilakukan.

No	Reaksi Tahanan	Ya	Tidak
1	Memejamkan Mata	✓	
2	Menunduk		✓
3	Mengeraskan Suara/Memperdengarkan	✓	
4	Meneteskan air mata	✓	
5	Badan yang berayun	✓	

Tabel 4.6 Data Reaksi Tahanan Informan 5

Pada tabel 4.6 merupakan hasil analisis pada informan kelima. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa reaksi tahanan memberikan respon memejamkan mata dan mengeraskan suara atau memperdengarkan meneteskan air mata serta badan yang berayun pada saat pelaksanaan zikir dilakukan.

No	Reaksi Tahanan	Ya	Tidak
1	Memejamkan Mata	✓	
2	Menunduk	✓	
3	Mengeraskan Suara/Memperdengarkan		✓
4	Meneteskan air mata	✓	
5	Badan yang berayun		✓

Tabel 4.7 Data Reaksi Tahanan Informan 6

Pada tabel 4.7 merupakan hasil dari analisis pada keenam informan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa reaksi tahanan pada kegiatan zikir ini yaitu memejamkan mata , menunduk serta meneteskan air mata.

Hasil keseluruhan data dari kegiatan zikir ini yaitu:

Reaksi	Memejamkan Mata	Menunduk	Mengeraskan Suara /Memperengarkan	Meneteskan Air Mata	Badan yang Berayun
Ya	6	4	4	6	2
Tidak	0	2	2	0	4

Tabel 4.8 Hasil Data Skor Keseluruhan Reaksi Penerapan Zikir

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat dilihat bahwa reaksi tahanan pada kegiatan zikir ini yaitu memejamkan mata dan juga meneteskan air mata. Kegiatan zikir ini sangat berguna bagi tahanan dimana kecemasan pada tahanan berkurang dan tahanan merasa nyaman, tenang serta merasa dekat dengan Allah. Kegiatan zikir ini terdapat tahanan yang masih melakukan kegiatan zikir dengan sendirian dan ia juga lebih senang melakukan zikir dalam hati dan juga menyukai berdzikir pada pagi hari dan setelah ia melaksanakan sholat fardhu.⁵¹ Terdapat tahanan biasanya ia berzikir dengan kadang-kadang ia mengeraskan suara dan kadang melakukan dalam hati serta ia paling senang berzikir dengan metode berjamaah dan yang dilakuan setelah melaksanakan sholat fardhu.⁵² Selain itu juga terdapat tahanan yang juga yang sering dan lebih senang melakukan zikir dalam hati serta biasanya ia melakukan zikir pada malam hari dikarenakan ia sulit tertidur.⁵³

⁵¹ Rasdin, Wawancara, Polres Pinrang, 18 Oktober 2024

⁵² Hasbullah, Wawancara, Polres Pinrang, 18 Oktober 2024

⁵³ Muhammad Hasbi, Polres Pinrang, 18 Oktober 2024

3. Dampak Penerapan Kegiatan Zikir Terhadap Kecemasan Tahanan Di Polres Pinrang

Dari hasil reaksi tahanan pada kegiatan zikir. Kini peneliti melakukan penyebaran angket tertutup kepada tahanan yang mana berisi tentang pernyataan perasaan tahanan pada saat sebelum dan sesudah melaksanakan zikir. Hasil yang di dapatkan peneliti pada penelitian yaitu terdapat beberapa dampak positif untuk mencegah kecemasan yang dialami oleh tahanan setelah penerapan dzikir dilakukan, dijelaskan langsung dari wawancara yang dilakukan dengan tahanan sebagai berikut :

“Merasa tenang, nyaman dan Kekhawatiran berkurang setelah penerapan dzikir dilakukan”⁵⁴

“Merasa dekat dengan allah dan Merasa tenang, Mimpi Buruk Berkurang”⁵⁵

Berdasarkan Hasil diatas rata-rata tahanan mendapatkan hasil positif setelah penerapan dzikir dilakukan dapat disimpulkan bahwa Untuk mencegah kecemasan yang dialami oleh tahanan, langkah-langkah yang dilakukan secara individu meliputi pemberian zikir, motivasi, serta dukungan yang sangat positif. Selain itu, penting juga untuk menanamkan rasa optimis dan memberikan pembekalan mental serta psikologis bagi para tahanan.⁵⁶

Berikut data hasil mengenai dampak atau pengaruh dari penerapan zikir kedua terhadap informan.

No	Aspek	Ya	Tidak	Persentase
1.	Kecemasan Berkurang	6	0	100%

⁵⁴ Iccal, Wawancara Responden Polres Pinrang, 18 Oktober 2024

⁵⁵ Iwan, Wawancara, Responden Polres Pinrang, 18 Oktober 2024

⁵⁶ Wihastuti, T.A., Supriyati, L. & Jahriah, A. (2014). Hubungan antar Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi

2.	Merasa Damai	6	0	100%
3.	Merasa Tenang	6	0	100%
4.	Dekat dengan Allah	6	0	100%
5.	Mimpi Buruk Berkurang	6	0	100%

Tabel 4.9 Hasil Data Skor Keseluruhan Dampak Kegiatan Zikir

Berdasarkan tabel 5.1 data hasil penelitian yang didapatkan dari kegiatan zikir kedua di dapatkan 2 aspek yaitu tertinggi yaitu kecemasan berkurang dan mimpi buruk berkurang dengan masing-masing 6 informan dengan sebanyak 100%. Kedua data hasil penelitian yang didapatkan ini memberikan pernyataan positif setelah berzikir.

Adanya kegiatan zikir ini, tahanan merasa tenang, damai, merasa dekat dengan Allah dan mimpi buruk pada tahanan berkurang serta kecemasan yang dialaminya juga kini berkurang walaupun hanya bersifat sementara. Dalam hal ini walaupun zikir hanya menciptakan rasa nyaman dan tenang bersifat yang hanya sementara, petugas kepolisian resort Pinrang perlu untuk menciptakan zikir pada diri tahanan agar dapat mempertahankan zikir dalam kehidupan sehari-harinya agar perlahan-lahan kecemasan pada tahananpun berkurang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kecemasan Pada Tahanan Polres Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan kepada enam informan, maka dapat dipaparkan dalam 3 aspek kecemasan yang dikemukakan oleh *Taylor* yakni aspek fisiologis, aspek kognitif, dan aspek emosional. Berdasarkan jenis kecemasan menurut Freud tahanan Polres Pinrang juga mengalami kecemasan tersebut dengan jenis kecemasan realistik atau objektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan dengan jelas bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan tahanan setelah penerapan dzikir. Temuan ini sejalan dengan hipotesis awal penelitian, yang berakar dari teori psikoanalisa yang diajukan oleh Freud. Menurut Freud, di dalam alam bawah sadar terdapat berbagai aspek yang sulit untuk diungkapkan ke dalam kesadaran. Namun, sumber-sumber yang ada dalam alam bawah sadar tersebut dapat menjadi pendorong motivasi bagi hasrat seseorang.⁵⁷

Berdasarkan teori kognitif kecemasan dapat dilihat bahwa Kecemasan ditemukan bahwa tahanan masih mengkhawatirkan akan kondisi anak, istri, orang tua serta pekerjaannya dimana setelah bebas akan menjadi apa. Hal ini sejalan dengan satu aliran psikologi yang dikembangkan oleh *Sigmund Freud* yang fokus pembahasannya pada ketidak sadaran manusia yang dikemudian dikenal dengan sebagai psikoanalisis.⁵⁸ Psikoanalisis yang diperkenalkan oleh Freud menggambarkan struktur kepribadian yang membentuk setiap individu. Dalam pandangannya, kepribadian manusia terbentuk dari berbagai sistem yang saling berinteraksi, dan susunan ini dipengaruhi oleh tujuan serta posisi yang diinginkan oleh masing-masing individu.⁵⁹

Teori kecemasan dalam perspektif Islam dapat dipahami sebagai suatu bentuk rasa takut atau kegelisahan yang menghimpit hati. Dalam konteks ini, kecemasan dikenal sebagai khauf, yang merupakan suatu penyakit rohani yang

⁵⁷ Wijaya, H., & Darmawan, I. P. A. (2019). *Optimalisasi Superego dalam Teori Psikoanalisis Sigmund Freud untuk Pendidikan Karakter* (Vol. 4, Issue 1).

⁵⁸ Saleh, A. A. (2018). Pengantar psikologi.

⁵⁹ Juraman, S. R. (2017). Naluri Kekuasaan dalam Sigmund Freud. *Jurnal Studi Komunikasi* (Indonesian Journal of Communications Studies), 1(3). h.280–287.

dapat merusak kepribadian, menghambat kemajuan, dan bahkan meruntuhkan kehidupan seseorang, terutama ketika rasa cemas tersebut berlebihan.

Islam juga menguraikan berbagai tingkat kecemasan. Menurut Iin Tri Rahayu, kecemasan dalam Islam terbagi menjadi delapan kategori, yaitu: kesempitan jiwa, ketakutan, kegelisahan yang diakibatkan kurangnya kesabaran, kepanikan akibat ketakutan yang berlebihan, kebingungan, berkeluh kesah, serta mabuk atau hilangnya akal karena ketakutan yang luar biasa.⁶⁰

Sebagaimana Firman Allah SWT pada Q.S. Ar-Ra'd/13 : 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۖ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.⁶¹

Ayat ini menjelaskan bahwa dzikir merupakan pendekatan yang langsung dari Tuhan, sedangkan dzikir di sini diposisikan sebagai kehidupan yang mampu meringankan penderitaan batin para penghuninya.

Senada mengenai zikir pada kecemasan tahanan, Rosida arfiani melakukan penelitian bahwa dengan mengingat Allah dengan berzikir mampu menurunkan gangguan kecemasan pada narapidana remaja LPKA Kelas I. Pada penelitian ini menguji terapi zikir nafas sadar Allah dalam menurunkan tingkat kecemasan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner dengan pengukuran berbasis skala Likert. Hasil penelitian dianalisis menggunakan

⁶⁰ Iin Tri Rahayu, Psikoterapi: *Perspektif Islam*, h.170-173.

⁶¹ Kementerian Agama RI, Syaamil Quran Terjemah Tafsir Per Kata (Bandung: Syaamil, 2007), h.252.

statistik, khususnya melalui uji Wilcoxon signed-rank test untuk membandingkan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah percobaan pada kelompok eksperimen. Hasil perhitungan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh zikir nafas sadar Allah untuk menurunkan tingkat kecemasan remaja pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar. Hal ini menunjukkan bahwa setelah adanya kegiatan zikir ini kecemasan berkurang.⁶²

2. Gambaran Penerapan Kegiatan Zikir Pada Tahanan Polres Pinrang

Dalam penelitian ini zikir yang digunakan yaitu zikir lisan atau ucapan dengan mengeraskan suara atau memperdengarkannya dan juga terdapat 2 tahanan yang menggunakan qalbu atau hatinya. Zikir yang dibawa oleh bapak Bripka Alamsyah ini menggunakan sedikit zikir Fikir atau tafakur kepada tahanan untuk merenungi kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat dan membuka sedikit pikiran kepada tahanan bahwa dunia ini hanya bersifat sementara dan akhirat selamanya agar para tahanan sering-sering mengingatkan diri sendiri dan mendekatkan diri kepada Allah. Zikir memejamkan mata dengan memaknai bertujuan agar lebih tenang dan lebih khusyu.⁶³

3. Dampak Penerapan Kegiatan Zikir Terhadap Kecemasan Tahanan Di Polres Pinrang

Manusia sering mengalami perasaan takut, cemas, dan khawatir akibat kompleksitas permasalahan hidup yang dihadapi. Dalam usaha untuk menemukan solusi atau jalan keluar, mereka berhadapan dengan berbagai tantangan, seperti

⁶²ARFIANI, ROSIDA. “Pengaruh Terapi Dzikir Nafas Sadar Allah Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Narapidana Remaja Di Lpka Kelas I Blitar.” (2020).

⁶³ Faradini, Faradini, Dani Rosdiana, and Eka Bebasari. Gambaran Tekanan Darah Pra dan Pasca Berzikir Pada Anggota Majelis Zikir Al-Hidayah Pekanbaru. Diss. Riau University, 2016.

kecemasan, frustrasi, dan kehilangan semangat hidup. Kecemasan ini pada gilirannya memicu lebih banyak rasa takut dan khawatir, sehingga dorongan untuk mencari jalan keluar menjadi semakin kuat. Setiap individu memiliki pengalaman kecemasan yang berbeda, termasuk mereka yang terkurung dalam masalah berpikir tentang nafkah keluarga.

Hal ini sejalan dengan teori psikolanalisa yang fokus pembahasannya pada ketidak sadaran manusia yang dikemudian dikenal dengan sebagai psikoanalisis. Maka dari zikir dalam konflik batin ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedamaian batin. Dzikir merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dan berkaitan dengan kedudukan atau status seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya. Penelitian menunjukkan bahwa dzikir dapat diimplementasikan sebagai bentuk psikoterapi yang efektif untuk menenangkan pikiran, hati, dan jiwa. Praktik ini mampu meringankan beban emosional, terutama bagi tahanan, karena memberikan rasa berserah diri kepada Allah SWT atas berbagai permasalahan yang dihadapi. Karena banyak kebaikan dalam hidup yang bisa diambil manfaatnya, para tahanan mengikuti kegiatan dzikir yang dipimpin oleh Ustadz Bripka Alamsyah di Polres Pinrang memberikan kesan kepada para tahanan bahwa mereka mendapatkan arahan dan bimbingan dari informasi yang mereka peroleh dari mengikuti dzikir. agar ketenangan jiwa terbentuk melalui rasa.

Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan secara keseluruhan sub reaksi yang paling sering muncul pada kegiatan zikir yaitu memejamkan mata dan meneteskan air mata dengan jumlah masing-masing 6 informan.

Perasaan khawatir yang mereka rasakan memikirkan keluarganya baik orang tua, istri dan anaknya dan pekerjaan ia juga merasa khawatir mengenai mimpi buruknya tersebut sehingga terkadang subjek menilai dan memikirkan mengenai seseorang. Tahanan juga mengalami kecemasan realistik atau objektif dimana merasa takut akan penjara yang berkepanjangan yang selanjutnya ia dikirim ke lembaga permasyarakatan (Lapas).

Teks ini menunjukkan bahwa zikir memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber motivasi dan mampu memberikan ketenangan bagi manusia dalam menghadapi berbagai masalah dan kecemasan yang berlebihan. Peranan zikir sebagai motivasi dalam mengatasi kecemasan bagi para tahanan terlihat jelas melalui praktiknya yang melibatkan lisan, hati, dan gerakan. Manfaat dan dampak yang diperoleh individu dari zikir sangat besar bagi kesehatan fisik dan mental mereka, serta berkontribusi pada kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, individu yang mengalami kecemasan akan semakin tenang, damai, dan mendekatkan diri kepada Allah Swt, di mana pun dan kapan pun mereka berada.

Zikir dalam penelitian ini, zikir merupakan salah satu pengobatan ketenangan dan ketentraman batin serta akan membantu seseorang menghadapi tantangan hidup secara efektif. Dalam hal ini, keadaan psikologis paska zikir dapat bermanfaat bagi keadaan yang dihadapi karena menenangkan hati dan pikiran serta memungkinkan keberhasilan pemenuhan aspirasi di masa depan.

4. Keterbatasan Penelitian

Studi ini masih memiliki beberapa kekurangan, yaitu peneliti belum bisa menggali informasi yang diperlukan secara lebih mendalam dan kurang dalam hal komunikasi serta tidak dapat melakukan observasi secara optimal, serta terbatas oleh waktu. Selain itu, penelitian ini mengalami kesulitan dalam melakukan wawancara langsung dengan informan, sehingga peneliti menggunakan wawancara dengan tertulis dengan memberikan daftar-daftar pertanyaan tertutup dan terbuka. Ini terjadi karena wawancara yang kurang efektif disebabkan oleh berbagai hambatan, dan pihak petugas kepolisian pun juga kurang mengizinkan wawancara langsung demi menjaga kenyamanan dan keselamatan peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai penerapan kegiatan zikir dalam mengatasi kecemasan di Tahanan Polres Pinrang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecemasan yang dialami pada tahanan terdapat 3 aspek berdasarkan yang telah dikemukakan oleh Taylor yakni pertama, yaitu kecemasan fisik seperti merasakan kaki atau tangan gemetar, kedua, yaitu kecemasan kognitif atau pikiran yakni mengalami kekhawatiran kepada keluarga, anak, istri, orang tua dan khawatir mengenai pekerjaan dan tahanan juga mengalami mimpi buruk sehingga juga khawatir. Ketiga, yaitu kecemasan emosional yakni merasa panik dan gelisah pada saat setelah mengalami mimpi buruk dimana anak sudah tidak mau menemuinya dan malu terhadapnya. Terdapat juga tahanan yang mengalami kecemasan berdasarkan yang dikemukakan oleh Freud yakni tahanan mengalami kecemasan jenis realistik atau objektif dimana mengalami ketakutan terhadap penjara yang berkepanjangan.
2. Gambaran pelaksanaan zikir pada tahanan pertama-pertama diawali dengan zikir yang kemudian dilanjutkan dengan mendengarkan siraman qalbu dan setelah mendengarkan siraman qalbu tahanan diajak untuk berzikir kembali sambil merenungi semua kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat dan juga mengingatkan bahwa dunia hanya sementara dan akhirat selamanya serta juga mengingatkan untuk selalu mengingat Allah. Dalam kegiatan zikir ini juga mencari tahu terkait reaksi tahanan pada saat berzikir, hasil reaksi yang sering muncul yaitu memejamkan mata dan meneteskan mata.

3. Dampak kegiatan zikir dalam mengatasi kecemasan dengan psikolanalisa zikir dalam konflik batin ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedamaian batin. Zikir efektif untuk menenangkan pikiran, hati, dan jiwa. Praktik ini mampu meringankan beban emosional, terutama bagi tahanan, karena memberikan rasa berserah diri kepada Allah SWT atas berbagai permasalahan yang dihadapi, merasa tenang, damai dan mimpi buruk serta kecemasan yang dirasakan berkurang. Adanya kegiatan zikir terhadap kecemasan ini membuat tahanan lebih memikirkan keluarga dan lebih dekat dengan keluarga serta membuka pikiran secara luas untuk memikirkan masa mendatang.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian terkait penerapan kegiatan zikir terhadap kecemasan pada tahanan Polres Pinrang diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak jajaran pengurus Polres Pinrang agar dapat bekerja sama dengan kemenag setempat dan kampus. Sehingga pelaksanaan dalam kegiatan zikir dengan lisan dapat berjalan dengan lebih optimal karena kegiatan zikir memberi perubahan positif pada tahanan dan juga membuatkan jadwal dan meningkatkan kegiatan dzikir tiap bulan.
2. Bagi pihak pengurus Polres Pinrang juga disarankan untuk perlu mengembangkan berbagai metode kegiatan-kegiatan islami dengan berbagai pendekatan seperti melalui menonton film atau cinema.
3. Bagi peneliti terkhusus prodi bimbingan konseling yang selanjutnya akan melakukan penelitian disarankan untuk melakukan penelitian dengan metode kuantitatif dan dengan memberikan program psikologi-psikologi Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 152, *Al-Qur'an Al-Karim Al Burhan dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, Departemen RI, CV Media Fitrah Rabbani, 2009, hlm. 23.
- Ahmad Bahiej, Hukum Pidana, (Yogyakarta: Teras, 2008).
- Ahmad Chodjim, Alfatihah, Membuka Matahari Dengan Surat Pembuka, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003).
- Amin Syukur dan Fathimah Utsman, Insan Kamil, Paket Pelatihan Seni Menata Hati (SMH) LEMBKOTA, (Semarang: CV. Bima Sakti, 2006).
- Apipin, Apipin, and Rahayu Winarti. "Penerapan Terapi Dzikir Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hipertensi Di Desa Bago." *Jurnal Ners Widya Husada* 10.2 (2023).
- Ardiansyah, Ardiansyah, et al. "Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud." *Jurnal Kependidikan* 7.1 (2022).
- ARFIANI, ROSIDA. "Pengaruh Terapi Dzikir Nafas Sadar Allah Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Narapidana Remaja Di Lpka Kelas I Blitar." (2020).
- Azkie, Farrah Diba, and Hakimuddin Salim. Penerapan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.
- Cutler, Seni Hidup Bahagia (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014).
- Deddy Mulyana, Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Cat. VIII; Bandung, PT Remaja Rosdakarta, (2013), h.108.
- Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa (Surakarta: Cakra Books, 2014).
- Faradini, F., Rosdiana, D., & Bebasari, E. (2016). *Gambaran Tekanan Darah Pra dan Pasca Berzikir Pada Anggota Majelis Zikir Al-Hidayah Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University). Fitri, Feni Elda. "Penerapan terapi spiritual dzikir terhadap tingkat kecemasan pasien diabetes

- mellitus Di wilayah kerja puskesmas Beringin raya Kemiling Bandar Lampung.” *Jurnal Kesehatan Baitul Hikmah* 1.2 (2022), h.70-76.
- Fitria, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. In *Journal of Chemical Information and Modeling*, (2013), (Vol. 53, Issue 9). Alfabeta.
- Hidayati, Nur Oktavia, Mia Amalia Agustien, and Sukma Senjaya. “Gambaran Tingkat Kecemasan pada Tahanan di Rumah Tahanan Klas IIB Garut.” *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2. (2023).
- Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi: Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer* (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 171-174.
- Juraman, S. R. (2017). Naluri Kekuasaan dalam Sigmund Freud. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 1(3). h.280–287.
- Kamila, Aisyatin. “Psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan.” *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science* 4. (2020).
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, *Pedoman Pembinaan Kepribadian Narapidana Bagi Petugas di Lapas/Rutan*, (Jakarta: Ebook, 2013).
- Nabilah, Mellina Fitri, and Nurul Aktifah. “Literature Review: Gambaran Pengaruh Pemberian Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Oprasi.” *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*. Vol. 1. 2021.
- Peraturan Perundangan Nomor 58 Tahun 1999 tentang Syarat- Syarat Dan Tata Cara Pelaksanaan Wewenang Tugas Dan Tanggung Jawab Perawatan Tahanan.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negera Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 <https://rutanpelaihari.kemenkumham.go.id/berita-utama/jenis-pelanggaran-apa-yang-bisa-menyebabkan-seseorang-masuk-ke-dalam-penjara/> (22 April 2024).
- Perkap Nomor 23 Satuan Tahanan dan Barang Bukti (Sattahti) Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor.
- Putri, Rosa Isnaini, and Tri Nurhidayati. “Penerapan slow deep breathing dan dzikir terhadap tingkat kecemasan penderita hipertensi pada lansia.” *Journal Onimus: Ners Muda* 3.2 (2022).

- Rita L. Atkinson, dkk., Pengantar Psikologi, terj. Nurdjannah Taufiq– Agus Dharma, (Jakarta, Erlangga, 1996), h. 212.
- Saleh, Adnan Achiruddin. “Pengantar psikologi.” (2018).
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68.
- Samsul Munir Amin, Energi Dzikir, (Jakarta: Bumi Askara 2008).
- Savitri Ramaiah, Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003).
- Semiun, Y. 2006. Teori Kepribadian dan Teori Psikoanalitik Frued, Yogyakarta : Kanisius.
- Solihin dan Rosihon Anwar, Kamus Tasawuf, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h.36.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, h.270-274.
- Syamsuddin Noor, Doa, Wirid dan Dzikir, (Citra Harta Prima, Jakarta: 2006).
- Taylor J A, ‘A Personality Scale of Manifest Anxiety’. JURNAL: of Abnormal and Social Psychology.48. (1953).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022
- V. Mark Durand dan David H. Barlow, Intisari Psikologi Abnormal edisi keempat, terj., Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h.159.
- Wijaya, H., & Darmawan, I. P. A. (2019). Optimalisasi Superego dalam TeoriPsikoanalisis Sigmund Freud untuk Pendidikan Karakter (Vol. 4, Issue 1).

LAMPIRAN

Surat Penetapan Pembimbing



Surat Izin Rekomendasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3335/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2024 25 September 2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
 di
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR KAMARIAH SYAM.H
Tempat/Tgl. Lahir	: PEKKABATA, 16 Oktober 2001
NIM	: 19.3200.038
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: JLN. BOLU PEKKABATA KEC. DUAMPANUA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN KEGIATAN ZIKIR DALAM MENGATASI KECEMASAN PADA TAHANAN POLRES PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 25 September 2024 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
 NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0555/PENELITIAN/DPMTSP/10/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 01-10-2024 atas nama NURKAMARIAH SYAM HERMAN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1213/R/T.Teknis/DPMTSP/10/2024, Tanggal : 02-10-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0559/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/10/2024, Tanggal : 02-10-2024

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang
3. Nama Peneliti : NURKAMARIAH SYAM HERMAN
4. Judul Penelitian : Penerapan Kegiatan Zikir Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Tahanan Polres Pinrang
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : Tahanan
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 02-04-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 02 Oktober 2024



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang











Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E2

DPMTSP

Kontrol dengan CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3335/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

25 September 2024

Yth. Kepala Kepolisian Resort Pinrang
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR KAMARIAH SYAM.H
Tempat/Tgl. Lahir : PEKKABATA, 16 Oktober 2001
NIM : 19.3200.038
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : JLN. BOLU PEKKABATA KEC. DUAMPANUA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Kepolisian Resort Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN KEGIATAN ZIKIR DALAM MENGATASI KECEMASAN PADA TAHANAN POLRES PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 25 September 2024 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH SULAWESI SELATAN
RESOR PINRANG**

Jl. Bintang, Nomor 03, Macorawalie, Kec. Watang Sawitto Telp: 0421- 921052



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : BI 87 IX/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kapolres Pinrang Polda Sulsel :

Nama : ANDIKO WICAKSONO, S.I.K.
Pangkat / NRP : AJUN KOMISARIS BESAR POLISI / 80021033
Jabatan : KAPOLRES PINRANG

Menerangkan bahwa :

Nama : NURKAMARIAH SYAM HERMAN
Tempat/Tgl. Lahir : Pekkabata, 16 Oktober 2001
Nim : 19.3200.038
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : Jln. Bolu Kel. Pekkabata Kec. Duampanua Kab. Pinrang

Benar telah melakukan penelitian di Sat Tahti Polres Pinrang, mulai tanggal 25 September 2024 s/d 25 Oktober 2024. Guna menyelesaikan Skripsi di Kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare yang berjudul :

"PENERAPAN KEGIATAN ZIKIR DALAM MENGATASI KECEMASAN PADA TAHANAN POLRES PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai bahan sepenuhnya.

Pinrang, 25 Oktober 2024

KAPOLRES PINRANG POLDA SULSEL

KEPALA
ANDIKO WICAKSONO S.I.K.
AJUN KOMISARIS BESAR POLISI NRP 80021033

Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

NAMA MAHASISWA : NURKAMARIAH SYAM HERMAN
 NIM : 19.3200.038
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : PENERAPAN KEGIATAN ZIKIR DALAM
 MENGATASI KECEMASAN PADA TAHANAN
 POLRES PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Konsep utama humanistik eksistensial

A. Kecemasan Fisik

1. Kapan terakhir anda merasakan kaki atau tangan anda gemetar?

B. Kecemasan Kognitif

1. Apa yang anda khawatirkan saat ini?
2. Ketakutan pada saat apa yang membuat detak jantung anda meningkat?
3. Pilihlah skala kekhawatiran yang anda rasakan saat ini dengan memberikan tanda checklist (✓)

- Sangat khawatir
- Cukup khawatir
- Sedikit khawatir
- Tidak khawatir

4. Pilihlah skala perasaan yang anda alami sebelum berzikir dengan memberikan tanda checklist (✓)

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak	0	0	0	0	0	Sangat Cemas

Cemas

5. Kapan terakhir anda mengalami mimpi buruk?
6. Ceritakan mimpi yang pernah anda alami?

C. Manfaat Zikir

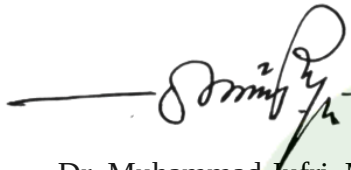
1. Perubahan apa yang anda rasakan setelah berzikir?
2. Apakah setelah berzikir. Mimpi buruk anda masih muncul atau mimpi buruk berkurang?
3. Apakah kekhawatiran anda berkurang setelah berzikir atau bertambah?
4. Pilihlah dengan memberikan tanda checklist (✓) mengenai perasaan anda saat berzikir
 - Sangat tenang
 - Cukup tenang
 - Cukup damai
 - Sangat damai

Parepare, 20 September 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Muhammad Jufri, M.Ag..
NIP. 19720723 200003 1 001



Ulfah M.Pd
NIP. 198311302023212022



Surat Keterangan Wawancara

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

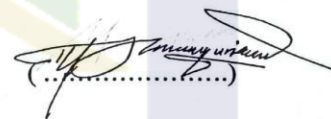
Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurkamariah Syam Herman yang berjudul Penerapan Terapi Dzikir Terhadap Kecemasan Pada Tahanan Polres Pinrang.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 Oktober 2024

Tertanda



PAREPARE

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurkamariah Syam Herman yang berjudul Penerapan Terapi Dzikir Terhadap Kecemasan Pada Tahanan Polres Pinrang.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 Oktober 2024

Tertanda

(Husnulatah)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

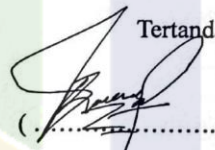
Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurkamariah Syam Herman yang berjudul Penerapan Terapi Dzikir Terhadap Kecemasan Pada Tahanan Polres Pinrang.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 Oktober 2024

Tertanda

()

PAREPARE

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurkamariah Syam Herman yang berjudul Penerapan Terapi Dzikir Terhadap Kecemasan Pada Tahanan Polres Pinrang.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 Oktober 2024

Tertanda

(*H. Syam Herman*)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurkamariah Syam Herman yang berjudul Penerapan Terapi Dzikir Terhadap Kecemasan Pada Tahanan Polres Pinrang.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 Oktober 2024

Tertanda


(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurkamariah Syam Herman yang berjudul Penerapan Terapi Dzikir Terhadap Kecemasan Pada Tahanan Polres Pinrang.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 Oktober 2024

Tertanda

(.....)

Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian







Koesioner Kegiatan Zikir Informan 1

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	KUESIONER KEGIATAN ZIKIR

Nama : ICCAL

Status Perkawinan : KAWIN

Keterangan Cara Pengisian:

Saudara/I diharapkan:

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda cheklist (☐) pada kolom yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab dengan jujur.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban atau lebih.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.

1. Bagaimana zikir yang dilakukan
 - ☐ Zikir di dalam hati
 - ☐ Di keraskan
 - ☒ Kadang-kadang dalam hati
 - ☒ Kadang-kadang dikeraskan
2. Metode yang paling disenangi dalam berzikir
 - ☐ Dalam hati
 - ☐ Dikeraskan
 - ☒ Berjamaah
 - ☐ Sendirian
3. Waktu berzikir yang disukai
 - ☒ Pagi

4. Ketakutan pada saat apa yang membuat detak jantung anda meningkat?

Jawab : ketakutan penjara yang kepanjangan

5. Apa yang anda khawatirkan saat ini?

Jawab : khawatir karena merasa sudah tidak berguna
khawatir dengan keluarga baik istri maupun anak serta khawatir
jika saya selanjutnya dikirim ke Lapas lagi.

6. Perubahan apa yang anda rasakan setelah berzikir?

Jawab : Merasa tenang dan nyaman

7. Apakah setelah berzikir. Mimpi buruk anda masih muncul atau mimpi buruk berkurang?

Jawab : mimpi buruk berkurang

8. Apakah kekhawatiran anda berkurang setelah berzikir atau bertambah?

Jawab : Berkurang

9. Pilihlah skala kekhawatiran yang anda rasakan saat ini dengan memberikan tanda checklist
(□)

- ☒ Sangat Khawatir
- ☐ Cukup khawatir
- ☐ Sedikit khawatir
- ☐ Tidak khawatir

10. Pilihlah skala perasaan yang anda alami sebelum berzikir dengan memberikan tanda checklist (✓)

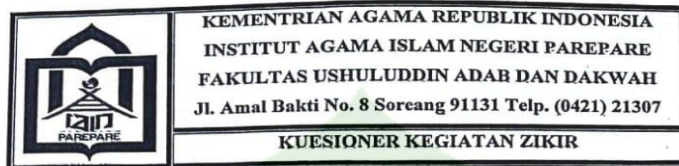
	1	2	3	4	5	
Sangat tidak	☐	☐	☐	☐	☒	Sangat Cemas
Cemas						

11. Pilihlah dengan memberikan tanda checklist (✓) mengenai perasaan anda saat berzikir

- ☒ Sangat tenang
- ☐ Cukup tenang
- ☐ Cukup damai
- ☒ Sangat damai



Informan 2



Nama : MUHAMMAD HASBI
Status Perkawinan : MENIKAH

Keterangan Cara Pengisian;**Saudara/I diharapkan:**

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (□) pada kolom yang disediakan.
 2. Semua pertanyaan harus dijawab dengan jujur.
 3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban atau lebih.
 4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.
-
1. Bagaimana zikir yang dilakukan
 - ☒ Zikir di dalam hati
 - ☐ Di keraskan
 - ☐ Kadang-kadang dalam hati
 - ☐ Kadang-kadang dikeraskan
 2. Metode yang paling disenangi dalam berzikir
 - ☒ Dalam hati
 - ☐ Dikeraskan
 - ☐ Berjamaah
 - ☐ Sendirian
 3. Waktu berzikir yang disukai
 - ☐ Pagi

- ☐ Siang
- ☐ Sore
- ☒ Malam
- ☐ Habis sholat fardhu
- ☐ Lainnya

4. Pengalaman saat berzikir

- ☒ Perasaan tenang
- ☐ Cemas berkurang
- ☐ Bertambah cemas
- ☒ Nyaman
- ☒ Dekat dengan Allah
- ☐ Merasa berdosa
- ☐ Bahagia

5. Pengalaman setelah berzikir

- ☐ Kembali pusing
- ☒ Merasa tenang
- ☐ Mengingat dosa-dosa

6. Apakah tetap melakukan zikir walau tanpa pembimbing

- ☒ Ya
- ☐ Tidak



9. Pilihlah skala kekhawatiran yang anda rasakan saat ini dengan memberikan tanda checklist (✓□)

- ✓ Sangat Khawatir
- Cukup khawatir
- Sedikit khawatir
- Tidak khawatir

10. Pilihlah skala perasaan yang anda alami sebelum berzikir dengan memberikan tanda checklist (✓□)

	1	2	3	4	5
Sangat tidak Cemas	○	○	○	○	✓ Sangat Cemas

11. Pilihlah dengan memberikan tanda checklist (✓□) mengenai perasaan anda saat berzikir

- ✓ Sangat tenang
- Cukup tenang
- Cukup damai
- ✓ Sangat damai

Informan 3

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
	FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307	
KUESIONER KEGIATAN ZIKIR	

Nama : IWAN
 Status Perkawinan : BELUM MENIKAH

Keterangan Cara Pengisian:**Saudara/I diharapkan:**

- Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (☐) pada kolom yang disediakan.
 - Semua pertanyaan harus dijawab dengan jujur.
 - Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban atau lebih.
 - Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.
- Bagaimana zikir yang dilakukan
 - ☐ Zikir di dalam hati
 - ☐ Di keraskan
 - ☒ Kadang-kadang dalam hati
 - ☐ Kadang-kadang dikeraskan
 - Metode yang paling disenangi dalam berzikir
 - ☐ Dalam hati
 - ☐ Dikeraskan
 - ☒ Berjamaah
 - ☐ Sendirian
 - Waktu berzikir yang disukai
 - ☐ Pagi

- ☐ Siang
- ☐ Sore
- ☐ Malam
- ☒ Habis sholat fardhu
- ☐ Lainnya

4. Pengalaman saat berzikir

- ☐ Perasaan tenang
- ☐ Cemas berkurang
- ☐ Bertambah cemas
- ☐ Nyaman
- ☒ Dekat dengan Allah
- ☐ Merasa berdosa
- ☐ Bahagia

5. Pengalaman setelah berzikir

- ☐ Kembali pusing
- ☒ Merasa tenang
- ☐ Mengingat dosa-dosa

6. Apakah tetap melakukan zikir walau tanpa pembimbing

- ☒ Ya
- ☒ Tidak



8. Apakah setelah berzikir. Mimpi buruk anda masih muncul atau mimpi buruk berkurang?

Jawab : mimpi buruk ~~bertambah~~ berkurang

9. Apakah kekhawatiran anda berkurang setelah berzikir atau bertambah?

Jawab : berkurang

10. Pilihlah skala kekhawatiran yang anda rasakan saat ini dengan memberikan tanda checklist (✓□)

- ☒ Sangat Khawatir
- ☐ Cukup khawatir
- ☐ Sedikit khawatir
- ☐ Tidak khawatir

11. Pilihlah skala perasaan yang anda alami sebelum berzikir dengan memberikan tanda checklist (✓□)

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak	☐	☐	☐	☒	☐	Sangat Cemas
Cemas						

12. Pilihlah dengan memberikan tanda checklist (✓□) mengenai perasaan anda saat berzikir

- ☒ Sangat tenang
- ☐ Cukup tenang
- ☐ Cukup damai
- ☒ Sangat damai

Informan 4

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	KUESIONER KEGIATAN ZIKIR

Nama : HASBULLAH
 Status Perkawinan : CERAI HIDUP

Keterangan Cara Pengisian:

Saudara/I diharapkan:

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (☐) pada kolom yang disediakan.
 2. Semua pertanyaan harus dijawab dengan jujur.
 3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban atau lebih.
 4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.
-
1. Bagaimana zikir yang dilakukan
 - ☐ Zikir di dalam hati
 - ☐ Di keraskan
 - ☒ Kadang-kadang dalam hati
 - ☒ Kadang-kadang dikeraskan
 2. Metode yang paling disenangi dalam berzikir
 - ☐ Dalam hati
 - ☐ Dikeraskan
 - ☒ Berjamaah
 - ☐ Sendirian
 3. Waktu berzikir yang disukai
 - ☐ Pagi

- ☐ Siang
- ☐ Sore
- ☐ Malam
- ☒ Habis sholat fardhu
- ☐ Lainnya

4. Pengalaman saat berzikir
- ☐ Perasaan tenang
 - ☐ Cemas berkurang
 - ☐ Bertambah cemas
 - ☐ Nyaman
 - ☒ Dekat dengan Allah
 - ☐ Merasa berdosa
 - ☐ Bahagia

5. Pengalaman setelah berzikir
- ☐ Kembali pusing
 - ☒ Merasa tenang
 - ☐ Mengingat dosa-dosa

6. Apakah tetap melakukan zikir walau tanpa pembimbing
- ☒ Ya
 - ☒ Tidak



- ☒ Sangat Khawatir
- ☐ Cukup khawatir
- ☐ Sedikit khawatir
- ☐ Tidak khawatir

9. Pilihlah skala perasaan yang anda alami sebelum berzikir dengan memberikan tanda checklist (✓□)

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak Cemas	☐	☐	☐	☐	☒	Sangat Cemas

10. Pilihlah dengan memberikan tanda checklist (✓□) mengenai perasaan anda saat berzikir

- ☒ Sangat tenang
- ☐ Cukup tenang
- ☒ Cukup damai
- ☐ Sangat damai

Informan 5

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
	FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307	
KUESIONER KEGIATAN ZIKIR	

Nama : ARJUNA S

Status Perkawinan : MENIKAH

Keterangan Cara Pengisian:

Saudara/I diharapkan:

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (☐) pada kolom yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab dengan jujur.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban atau lebih.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.

1. Bagaimana zikir yang dilakukan
 - ☐ Zikir di dalam hati
 - ☐ Di keraskan
 - ☒ Kadang-kadang dalam hati
 - ☐ Kadang-kadang dikeraskan
2. Metode yang paling disenangi dalam berzikir
 - ☐ Dalam hati
 - ☐ Dikeraskan
 - ☒ Berjamaah
 - ☐ Sendirian
3. Waktu berzikir yang disukai
 - ☐ Pagi

- ☐ Siang
- ☐ Sore
- ☒ Malam
- ☐ Habis sholat fardhu
- ☐ Lainnya

4. Pengalaman saat berzikir

- ☒ Perasaan tenang
- ☐ Cemas berkurang
- ☐ Bertambah cemas
- ☐ Nyaman
- ☒ Dekat dengan Allah
- ☐ Merasa berdosa
- ☐ Bahagia

5. Pengalaman setelah berzikir

- ☐ Kembali pusing
- ☒ Merasa tenang
- ☐ Mengingat dosa-dosa

6. Apakah tetap melakukan zikir walau tanpa pembimbing

- ☒ Ya
- ☐ Tidak



- ☐ Sedikit khawatir
- ☐ Tidak khawatir

9. Pilihlah skala perasaan yang anda alami sebelum berzikir dengan memberikan tanda checklist (✓□)

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak Cemas	☐	☐	☐	☐	☒	Sangat Cemas

10. Pilihlah dengan memberikan tanda checklist (✓□) mengenai perasaan anda saat berzikir

- ☐ Sangat tenang
- ☒ Cukup tenang
- ☒ Cukup damai
- ☐ Sangat damai



Informan 6

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
	FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307	
KUESIONER KEGIATAN ZIKIR	

Nama : RASDIN

Status Perkawinan : MENIKAH

Keterangan Cara Pengisian:

Saudara/I diharapkan:

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (☐) pada kolom yang disediakan.
 2. Semua pertanyaan harus dijawab dengan jujur.
 3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban atau lebih.
 4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.
-
1. Bagaimana zikir yang dilakukan
 - ☐ Zikir di dalam hati
 - ☐ Di keraskan
 - ☒ Kadang-kadang dalam hati
 - ☐ Kadang-kadang dikeraskan
 2. Metode yang paling disenangi dalam berzikir
 - ☒ Dalam hati
 - ☐ Dikeraskan
 - ☐ Berjamaah
 - ☐ Sendirian
 3. Waktu berzikir yang disukai
 - ☒ Pagi

- ☐ Siang
- ☐ Sore
- ☐ Malam
- ☒ Habis sholat fardhu
- ☐ Lainnya

4. Pengalaman saat berzikir

- ☒ Perasaan tenang
- ☐ Cemas berkurang
- ☐ Bertambah cemas
- ☐ Nyaman
- ☒ Dekat dengan Allah
- ☐ Merasa berdosa
- ☐ Bahagia

5. Pengalaman setelah berzikir

- ☐ Kembali pusing
- ☒ Merasa tenang
- ☐ Mengingat dosa-dosa

6. Apakah tetap melakukan zikir walau tanpa pembimbing

- ☒ Ya
- ☐ Tidak



PAREPARE

9. Pilihlah skala kekhawatiran yang anda rasakan saat ini dengan memberikan tanda checklist (✓□)

- ✓ Sangat Khawatir
- Cukup khawatir
- Sedikit khawatir
- Tidak khawatir

10. Pilihlah skala perasaan yang anda alami sebelum berzikir dengan memberikan tanda checklist (✓□)

	1	2	3	4	5
Sangat tidak Cemas	○	○	○	○	✓ Sangat Cemas

11. Pilihlah dengan memberikan tanda checklist (✓□) mengenai perasaan anda saat berzikir

- ✓ Sangat tenang
- Cukup tenang
- Cukup damai
- ✓ Sangat damai

1. Koesioner Kondisi Psikologis Informan 1

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
	FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307	
KUESIONER KONDISI PSIKOLOGIS	

Nama : ICCAL

Status Perkawinan : kawin

Keterangan Cara Pengisian:

Saudara/i diharapkan:

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab dengan jujur.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.

No	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		YA	TIDAK
1	Saya sering atau terkadang merasakan tangan/kaki saya gemetar	✓	
2	Saya tidak pernah merasa gemetar selama berada di ruang tahanan Polres Pinrang	✓	
3	Saya gemetar ketika bertemu dengan petugas tahanan Polres Pinrang		✓
4	Saya tidak merasakan apa-apa dan merasa tenang ketika bertemu dengan petugas tahanan Polres Pinrang	✓	
5	Saya sering mengalami mimpi buruk ketika tertidur	✓	
6	Selama berada di dalam tahanan Polres Pinrang tidur saya selalu nyenyak		✓
7	Saya sulit tidur karena mengkhawatirkan sesuatu		✓

8	Saya sering merasa panik sehingga gelisah dan susah untuk tertidur		✓
9	Terkadang saya bersemangat sehingga mudah untuk tertidur		✓
10	Detak jantung saya meningkat jika saya merasa ketakutan	✓	
11	Saya merasa jantung saya berdebar-debar dan nafas saya tersenggal-senggal		✓
12	Saya tidak percaya diri sehingga sering mengalami detak jantung yang meningkat	✓	
13	Jantung saya berdetak kencang ketika dihipir oleh petugas polres		✓
14	Saya mudah berkeringat meskipun cuaca dingin	✓	
15	Saya tidak mudah berkeringat jika adanya tekanan dalam diri saya	✓	
16	Saya mudah berkeringat jika saya tertekan dalam diri saya	✓	
17	Tekanan dari dalam diri saya tidak membuat saya mudah berkeringat	✓	
18	Saya merasa sulit berkonsentrasi pada suatu hal	✓	
19	Saya selalu berusaha untuk mencari ketenangan agar saya dapat bisa berkonsentrasi pada suatu hal	✓	
20	Saya merasa sulit untuk fokus atau memusatkan perhatian	✓	
21	Saya selalu fokus dan berkonsentrasi pada suatu hal	✓	
22	Selama berada di Polres Pinrang saya dapat mengatasi masalah kekhawatiran saya	✓	
23	Saya merasa diri saya mengkhawatirkan sesuatu misalnya : keluarga, pekerjaan selama berada di Polres Pinrang	✓	
24	Rasa kekhawatiran saya tidak ada semenjak berada di dalam ruang tahanan Polres Pinrang	✓	
25	Saya sering khawatir akan kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak menyenangkan pada diri saya	✓	
26	Saya memiliki ketakutan berinteraksi dengan orang lain dibandingkan tahanan lainnya	✓	✓
27	Saya percaya diri sehingga tidak merasa ketakutan		✓
28	Saya takut menghadapi kesulitan		✓
29	Saya sama sekali tidak memiliki rasa ketakutan dan perasaan ingin menghindar	✓	✓
30	Saya orang yang sering gugup	✓	
31	Saya bisa lebih tenang dibandingkan dengan tahanan lainnya	✓	
32	Saya merasa pikiran saya terganggu pada saat beraktivitas di Polres Pinrang		✓
33	Saya tidak mudah panik terhadap sesuatu hal	✓	

34	Saya tidak dapat mengontrol diri saya	☒	☒
35	Saya tidak merasa tenang melakukan aktivitas sehari-hari selama berada di Polres Pinrang	☒	☐
36	Saya tidak senang jika orang lain menanyakan masalah yang sedang saya hadapi	☒	☐
37	Saya mudah bertindak anarkis jika saya emosi	☐	☒
38	Ketika saya di provokasi oleh tahanan lain saya sulit untuk mengontrol diri saya	☐	☒



Informan 2

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	KUESIONER KONDISI PSIKOLOGIS

Nama : *Muhammed Hasbi*

Status Perkawinan : *Menikah*

Keterangan Cara Pengisian:

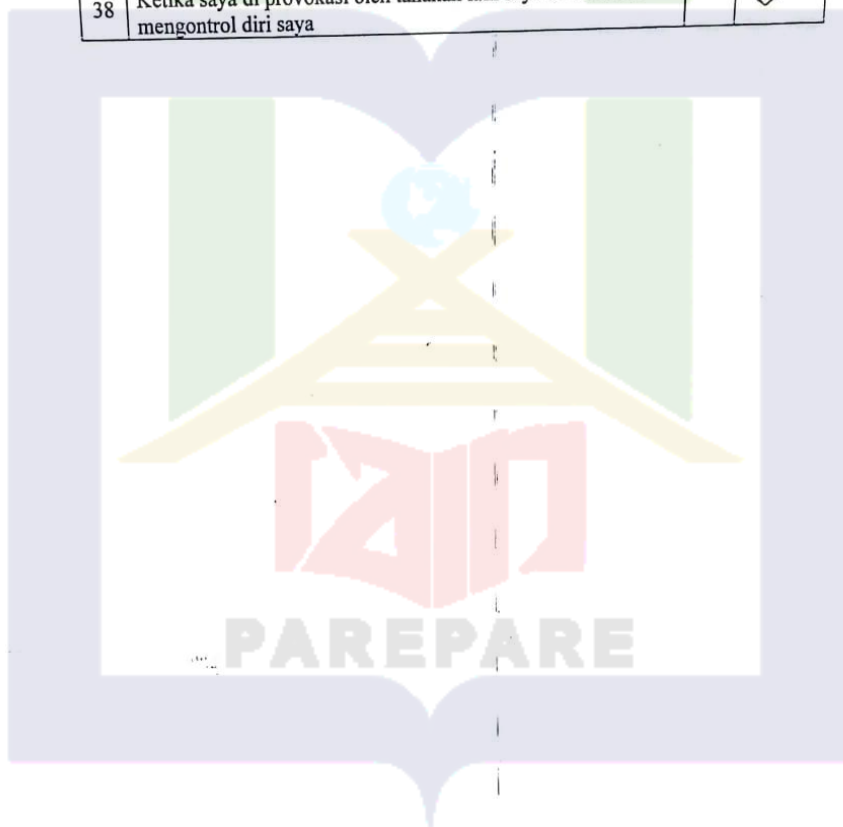
Saudara/i diharapkan:

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab dengan jujur.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.

No	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		YA	TIDAK
1	Saya sering atau terkadang merasakan tangan/kaki saya gemetar		✓
2	Saya tidak pernah merasa gemetar selama berada di ruang tahanan Polres Pinrang		✓
3	Saya gemetar ketika bertemu dengan petugas tahanan Polres Pinrang		✓
4	Saya tidak merasakan apa-apa dan merasa tenang ketika bertemu dengan petugas tahanan Polres Pinrang		✓
5	Saya sering mengalami mimpi buruk ketika tertidur	✓	
6	Selama berada di dalam tahanan Polres Pinrang tidur saya selalu nyenyak		✓
7	Saya sulit tidur karena mengkhawatirkan sesuatu	✓	

8	Saya sering merasa panik sehingga gelisah dan susah untuk tertidur	✓	
9	Terkadang saya bersemangat sehingga mudah untuk tertidur		✓
10	Detak jantung saya meningkat jika saya merasa ketakutan	✓	
11	Saya merasa jantung saya berdebar-debar dan nafas saya tersenggal-senggal		✓
12	Saya tidak percaya diri sehingga sering mengalami detak jantung yang meningkat		✓
13	Jantung saya berdetak kencang ketika dihampiri oleh petugas polres		✓
14	Saya mudah berkeringat meskipun cuaca dingin		✓
15	Saya tidak mudah berkeringat jika adanya tekanan dalam diri saya	✓	
16	Saya mudah berkeringat jika saya tertekan dalam diri saya		✓
17	Tekanan dari dalam diri saya tidak membuat saya mudah berkeringat		✓
18	Saya merasa sulit berkonsentrasi pada suatu hal		✓
19	Saya selalu berusaha untuk mencari ketenangan agar saya dapat bisa berkonsentrasi pada suatu hal	✓	
20	Saya merasa sulit untuk fokus atau memusatkan perhatian		✓
21	Saya selalu fokus dan berkonsentrasi pada suatu hal	✓	
22	Selama berada di Polres Pinrang saya dapat mengatasi masalah kekhawatiran saya	✓	
23	Saya merasa diri saya mengkhawatirkan sesuatu misalnya : keluarga, pekerjaan selama berada di Polres Pinrang	✓	
24	Rasa kekhawatiran saya tidak ada semenjak berada di dalam ruang tahanan Polres Pinrang		✓
25	Saya sering khawatir akan kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak menyenangkan pada diri saya	✓	
26	Saya memiliki ketakutan berinteraksi dengan orang lain dibandingkan tahanan lainnya		✓
27	Saya percaya diri sehingga tidak merasa ketakutan	✓	
28	Saya takut menghadapi kesulitan		✓
29	Saya sama sekali tidak memiliki rasa ketakutan dan perasaan ingin menghindar	✓	
30	Saya orang yang sering gugup		✓
31	Saya bisa lebih tenang dibandingkan dengan tahanan lainnya	✓	
32	Saya merasa pikiran saya terganggu pada saat beraktivitas di Polres Pinrang		✓
33	Saya tidak mudah panik terhadap sesuatu hal	✓	

34	Saya tidak dapat mengontrol diri saya		✓
35	Saya tidak merasa tenang melakukan aktivitas sehari-hari selama berada di Polres Pinrang	✓	
36	Saya tidak senang jika orang lain menanyakan masalah yang sedang saya hadapi		✓
37	Saya mudah bertindak anarkis jika saya emosi		✓
38	Ketika saya di provokasi oleh tahanan lain saya sulit untuk mengontrol diri saya		✓



Informan 3

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	KUESIONER KONDISI PSIKOLOGIS

Nama : Iwan
 Status Perkawinan : Belum Menikah

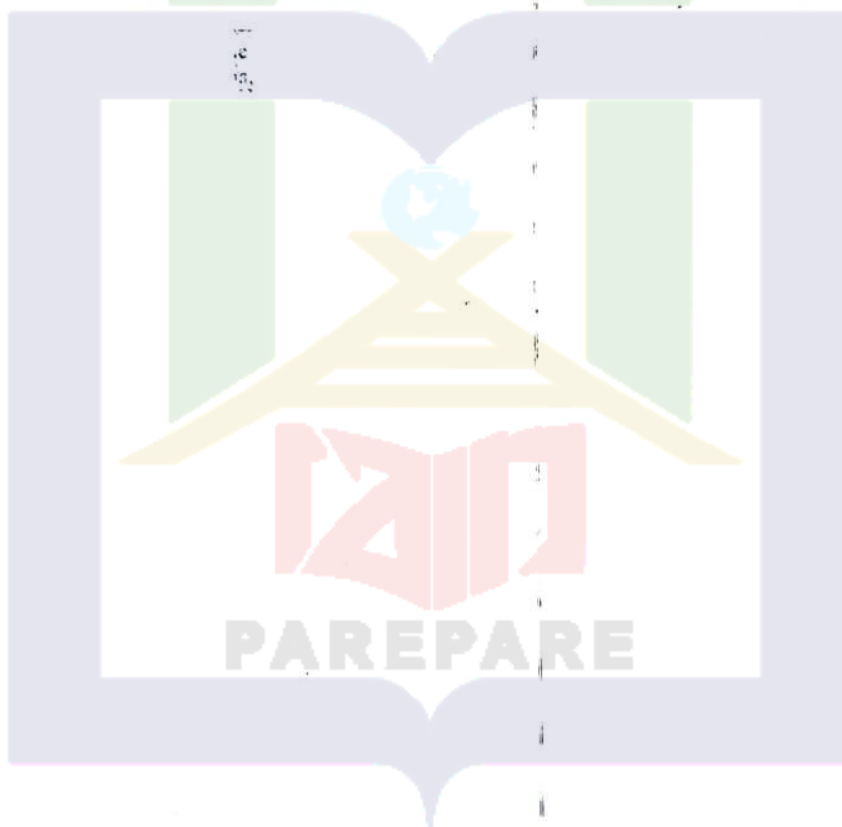
Keterangan Cara Pengisian:**Saudara/i diharapkan:**

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab dengan jujur.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.

No	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		YA	TIDAK
1	Saya sering atau terkadang merasakan tangan/kaki saya gemetar		✓
2	Saya tidak pernah merasa gemetar selama berada di ruang tahanan Polres Pinrang		✓
3	Saya gemetar ketika bertemu dengan petugas tahanan Polres Pinrang		✓
4	Saya tidak merasakan apa-apa dan merasa tenang ketika bertemu dengan petugas tahanan Polres Pinrang		✓
5	Saya sering mengalami mimpi buruk ketika tertidur	✓	
6	Selama berada di dalam tahanan Polres Pinrang tidur saya selalu nyenyak		✓
7	Saya sulit tidur karena mengkhawatirkan sesuatu	✓	

8	Saya sering merasa panik sehingga gelisah dan susah untuk tertidur	✓	
9	Terkadang saya bersemangat sehingga mudah untuk tertidur		✓
10	Detak jantung saya meningkat jika saya merasa ketakutan	✓	
11	Saya merasa jantung saya berdebar-debar dan nafas saya tersenggal-senggal		✓
12	Saya tidak percaya diri sehingga sering mengalami detak jantung yang meningkat		✓
13	Jantung saya berdetak kencang ketika dihipir oleh petugas polres		✓
14	Saya mudah berkeringat meskipun cuaca dingin		✓
15	Saya tidak mudah berkeringat jika adanya tekanan dalam diri saya	✓	
16	Saya mudah berkeringat jika saya tertekan dalam diri saya		✓
17	Tekanan dari dalam diri saya tidak membuat saya mudah berkeringat		✓
18	Saya merasa sulit berkonsentrasi pada suatu hal		✓
19	Saya selalu berusaha untuk mencari ketenangan agar saya dapat bisa berkonsentrasi pada suatu hal	✓	
20	Saya merasa sulit untuk fokus atau memusatkan perhatian		✓
21	Saya selalu fokus dan berkonsentrasi pada suatu hal	✓	
22	Selama berada di Polres Pinrang saya dapat mengatasi masalah kekhawatiran saya	✓	
23	Saya merasa diri saya mengkhawatirkan sesuatu misalnya : keluarga, pekerjaan selama berada di Polres Pinrang	✓	
24	Rasa kekhawatiran saya tidak ada semenjak berada di dalam ruang tahanan Polres Pinrang	✗	✓
25	Saya sering khawatir akan kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak menyenangkan pada diri saya	✓	
26	Saya memiliki ketakutan berinteraksi dengan orang lain dibandingkan tahanan lainnya		✓
27	Saya percaya diri sehingga tidak merasa ketakutan		✓
28	Saya takut menghadapi kesulitan		✓
29	Saya sama sekali tidak memiliki rasa ketakutan dan perasaan ingin menghindar		✓
30	Saya orang yang sering gugup		✓
31	Saya bisa lebih tenang dibandingkan dengan tahanan lainnya	✓	
32	Saya merasa pikiran saya terganggu pada saat beraktivitas di Polres Pinrang		✓
33	Saya tidak mudah panik terhadap sesuatu hal	✓	

34	Saya tidak dapat mengontrol diri saya	✓
35	Saya tidak merasa tenang melakukan aktivitas sehari-hari selama berada di Polres Pinrang	✓
36	Saya tidak senang jika orang lain menanyakan masalah yang sedang saya hadapi	✓
37	Saya mudah bertindak anarkis jika saya emosi	✓
38	Ketika saya di provokasi oleh tahanan lain saya sulit untuk mengontrol diri saya	✓



Informan 4

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	KUESIONER KONDISI PSIKOLOGIS

Nama : HASBULLAH

Status Perkawinan : CERAI HIDUP

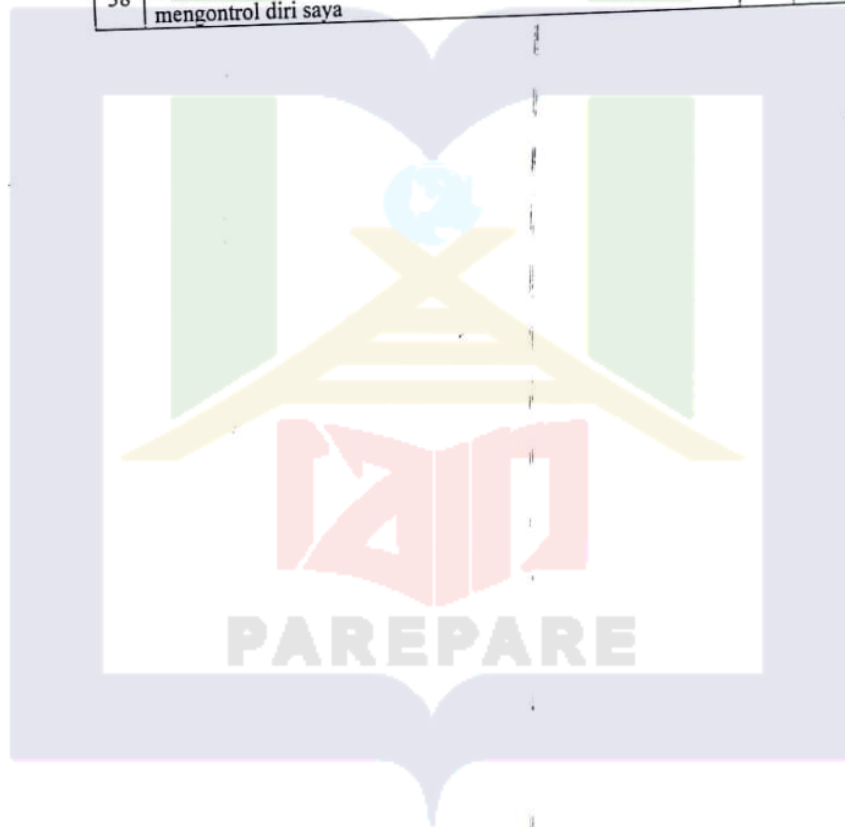
Keterangan Cara Pengisian:**Saudara/i diharapkan:**

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab dengan jujur.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.

No	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		YA	TIDAK
1	Saya sering atau terkadang merasakan tangan/kaki saya gemetar		✓
2	Saya tidak pernah merasa gemetar selama berada di ruang tahanan Polres Pinrang		✓
3	Saya gemetar ketika bertemu dengan petugas tahanan Polres Pinrang		✓
4	Saya tidak merasakan apa-apa dan merasa tenang ketika bertemu dengan petugas tahanan Polres Pinrang		✓
5	Saya sering mengalami mimpi buruk ketika tertidur	✓	
6	Selama berada di dalam tahanan Polres Pinrang tidur saya selalu nyenyak		✓
7	Saya suka tidur karena mengkhawatirkan sesuatu	✓	

8	Saya sering merasa panik sehingga gelisah dan susah untuk tertidur	✓	
9	Terkadang saya bersemangat sehingga mudah untuk tertidur		✓
10	Detak jantung saya meningkat jika saya merasa ketakutan	✓	
11	Saya merasa jantung saya berdebar-debar dan nafas saya tersenggal-senggal		✓
12	Saya tidak percaya diri sehingga sering mengalami detak jantung yang meningkat		✓
13	Jantung saya berdetak kencang ketika dihampiri oleh petugas polres		✓
14	Saya mudah berkeringat meskipun cuaca dingin		✓
15	Saya tidak mudah berkeringat jika adanya tekanan dalam diri saya	✓	
16	Saya mudah berkeringat jika saya tertekan dalam diri saya		✓
17	Tekanan dari dalam diri saya tidak membuat saya mudah berkeringat		✓
18	Saya merasa sulit berkonsentrasi pada suatu hal		✓
19	Saya selalu berusaha untuk mencari ketenangan agar saya dapat bisa berkonsentrasi pada suatu hal	✓	
20	Saya merasa sulit untuk fokus atau memusatkan perhatian		✓
21	Saya selalu fokus dan berkonsentrasi pada suatu hal	✓	
22	Selama berada di Polres Pinrang saya dapat mengatasi masalah kekhawatiran saya	✓	
23	Saya merasa diri saya mengkhawatirkan sesuatu misalnya : keluarga, pekerjaan selama berada di Polres Pinrang	✓	
24	Rasa kekhawatiran saya tidak ada semenjak berada di dalam ruang tahanan Polres Pinrang		✓
25	Saya sering khawatir akan kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak menyenangkan pada diri saya	✓	
26	Saya memiliki ketakutan berinteraksi dengan orang lain dibandingkan tahanan lainnya		✓
27	Saya percaya diri sehingga tidak merasa ketakutan	✓	
28	Saya takut menghadapi kesulitan		✓
29	Saya sama sekali tidak memiliki rasa ketakutan dan perasaan ingin menghindar		✓
30	Saya orang yang sering gugup		✓
31	Saya bisa lebih tenang dibandingkan dengan tahanan lainnya	✓	
32	Saya merasa pikiran saya terganggu pada saat beraktivitas di Polres Pinrang		✓
33	Saya tidak mudah panik terhadap sesuatu hal	✓	

34	Saya tidak dapat mengontrol diri saya		✓
35	Saya tidak merasa tenang melakukan aktivitas sehari-hari selama berada di Polres Pinrang		✓
36	Saya tidak senang jika orang lain menanyakan masalah yang sedang saya hadapi		✓
37	Saya mudah bertindak anarkis jika saya emosi		✓
38	Ketika saya di provokasi oleh tahanan lain saya sulit untuk mengontrol diri saya		✓



Informan 5

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	KUESIONER KONDISI PSIKOLOGIS

Nama : ARJUNA S

Status Perkawinan : MENIKAH

Keterangan Cara Pengisian:

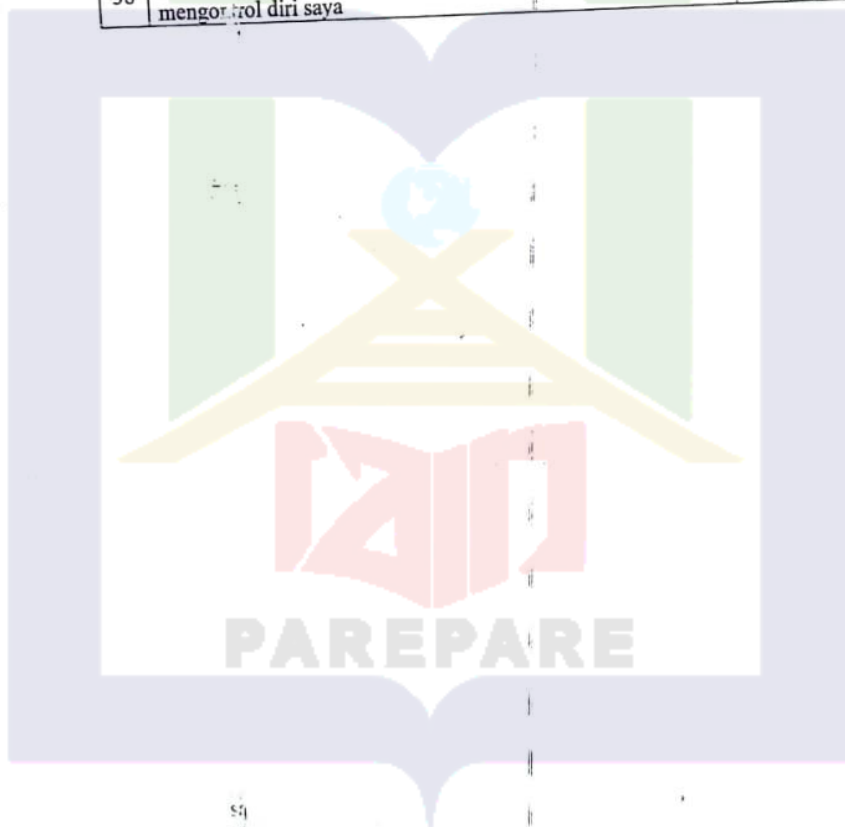
Saudara/i diharapkan:

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab dengan jujur.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.

No	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		YA	TIDAK
1	Saya sering atau terkadang merasakan tangan/kaki saya gemetar		✓
2	Saya tidak pernah merasa gemetar selama berada di ruang tahanan. Polres pinrang		✓
3	Saya gemetar ketika bertemu dengan petugas tahanan polres pinrang		✓
4	Saya tidak merasakan apa-apa dan merasa tenang ketika bertemu dengan petugas tahanan polres pinrang		✓
5	Saya sering mengalami mimpi buruk ketika tertidur	✓	
6	Selama berada di dalam tahanan polres Pinrang tidur saya selalu nyenyak		✓
7	Saya sulit tidur karena mengkhawatirkan sesuatu	✓	

8	Saya sering merasa panik sehingga gelisah dan susah untuk tertidur	✓	
9	Terkadang saya bersemangat sehingga mudah untuk tertidur		✓
10	Detak jantung saya meningkat jika saya merasa ketakutan	✓	
11	Saya merasa jantung saya berdebar-debar dan nafas saya tersenggal-senggal		✓
12	Saya tidak percaya diri sehingga sering mengalami detak jantung yang meningkat		✓
13	Jantung saya berdetak kencang ketika dihipir oleh petugas polres		✓
14	Saya mudah berkeringat meskipun cuaca dingin		✓
15	Saya tidak mudah berkeringat jika adanya tekanan dalam diri saya	✓	✗
16	Saya mudah berkeringat jika saya tertekan dalam diri saya		✓
17	Tekanan dari dalam diri saya tidak membuat saya mudah berkeringat		✓
18	Saya merasa sulit berkonsentrasi pada suatu hal		✓
19	Saya selalu berusaha untuk mencari ketenangan agar saya dapat bisa berkonsentrasi pada suatu hal	✓	
20	Saya merasa sulit untuk fokus atau memusatkan perhatian		✓
21	Saya selalu fokus dan berkonsentrasi pada suatu hal	✓	
22	Selama berada di Polres Pinrang saya dapat mengatasi masalah kekhawatiran saya	✓	
23	Saya merasa diri saya mengkhawatirkan sesuatu misalnya : keluarga, pekerjaan selama berada di Polres Pinrang	✓	
24	Rasa kekhawatiran saya tidak ada semenjak berada di dalam ruang tahanan Polres Pinrang		✓
25	Saya sering khawatir akan kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak menyenangkan pada diri saya	✓	
26	Saya memiliki ketakutan berinteraksi dengan orang lain dibandingkan tahanan lainnya		✓
27	Saya percaya diri sehingga tidak merasa ketakutan	✓	
28	Saya takut menghadapi kesulitan		✓
29	Saya sama sekali tidak memiliki rasa ketakutan dan perasaan ingin menghindar	✓	
30	Saya orang yang sering gugup		✓
31	Saya bisa lebih tenang dibandingkan dengan tahanan lainnya	✓	
32	Saya merasa pikiran saya terganggu pada saat beraktivitas di Polres Pinrang		✓
33	Saya tidak mudah panik terhadap sesuatu hal	✓	

34	Saya tidak dapat mengontrol diri saya		✓
35	Saya tidak merasa tenang melakukan aktivitas sehari-hari selama berada di Polres Pinrang	✓	
36	Saya tidak senang jika orang lain menanyakan masalah yang sedang saya hadapi		✓
37	Saya mudah bertindak anarkis jika saya emosi		✓
38	Ketika saya di provokasi oleh tahanan lain saya sulit untuk mengontrol diri saya		✓



Informan 6

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	KUESIONER KONDISI PSIKOLOGIS

Nama : RASDIN
 Status Perkawinan : MENIKAH

Keterangan Cara Pengisian:

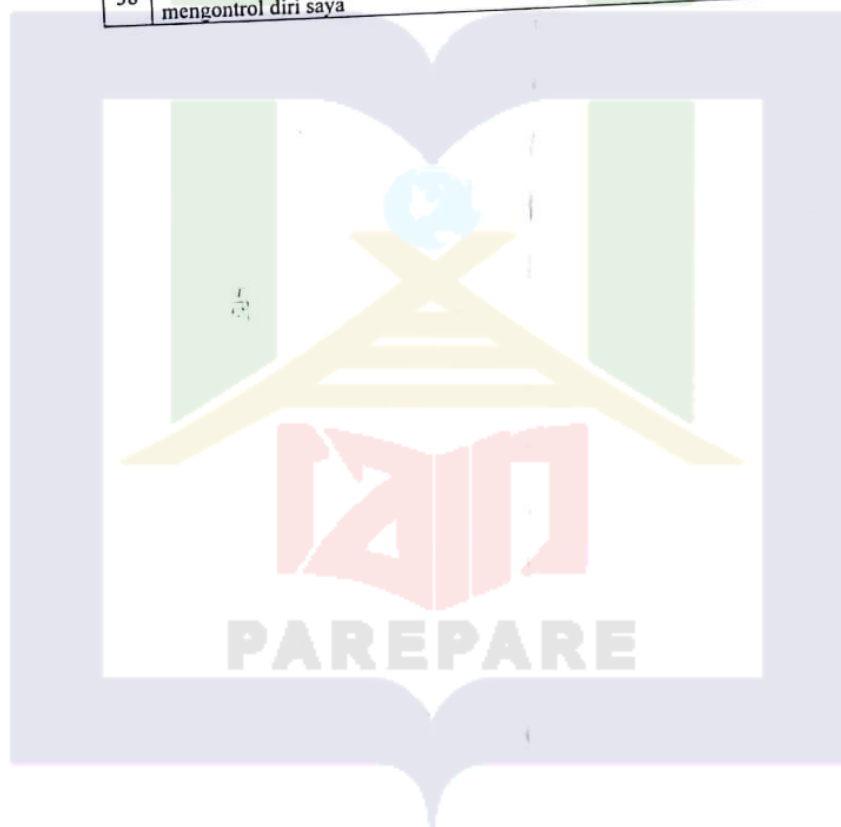
Saudara/i diharapkan:

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda cheklist (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Semua pertanyaan harus dijawab dengan jujur.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.

No	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		YA	TIDAK
1	Saya sering atau terkadang merasakan tangan/kaki saya gemetar		✓
2	Saya tidak pernah merasa gemetar selama berada di ruang tahanan Polres Pinrang		✓
3	Saya gemetar ketika bertemu dengan petugas tahanan Polres Pinrang		✓
4	Saya tidak merasakan apa-apa dan merasa tenang ketika bertemu dengan petugas tahanan Polres Pinrang		✓
5	Saya sering mengalami mimpi buruk ketika tertidur	✓	
6	Selama berada di dalam tahanan Polres Pinrang tidur saya selalu nyenyak		✓
7	Saya sulit tidur karena mengkhawatirkan sesuatu	✓	

8	Saya sering merasa panik sehingga gelisah dan susah untuk tertidur	✓	
9	Terkadang saya bersemangat sehingga mudah untuk tertidur		✓
10	Detak jantung saya meningkat jika saya merasa ketakutan	✓	
11	Saya merasa jantung saya berdebar-debar dan nafas saya tersenggal-senggal		✓
12	Saya tidak percaya diri sehingga sering mengalami detak jantung yang meningkat		✓
13	Jantung saya berdetak kencang ketika dihipir oleh petugas polres		✓
14	Saya mudah berkeringat meskipun cuaca dingin		✓
15	Saya tidak mudah berkeringat jika adanya tekanan dalam diri saya	✓	
16	Saya mudah berkeringat jika saya tertekan dalam diri saya		✓
17	Tekanan dari dalam diri saya tidak membuat saya mudah berkeringat		✓
18	Saya merasa sulit berkonsentrasi pada suatu hal		✓
19	Saya selalu berusaha untuk mencari ketenangan agar saya dapat bisa berkonsentrasi pada suatu hal	✓	
20	Saya merasa sulit untuk fokus atau memusatkan perhatian		✓
21	Saya selalu fokus dan berkonsentrasi pada suatu hal	✓	
22	Selama berada di Polres Pinrang saya dapat mengatasi masalah kekhawatiran saya	✓	
23	Saya merasa diri saya mengkhawatirkan sesuatu misalnya : keluarga, pekerjaan selama berada di Polres Pinrang	✓	
24	Rasa kekhawatiran saya tidak ada semenjak berada di dalam ruang tahanan Polres Pinrang		✓
25	Saya sering khawatir akan kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak menyenangkan pada diri saya	✓	
26	Saya memiliki ketakutan berinteraksi dengan orang lain dibandingkan tahanan lainnya		✓
27	Saya percaya diri sehingga tidak merasa ketakutan	✓	
28	Saya takut menghadapi kesulitan		✓
29	Saya sama sekali tidak memiliki rasa ketakutan dan perasaan ingin menghindar	✓	
30	Saya orang yang sering gugup		✓
31	Saya bisa lebih tenang dibandingkan dengan tahanan lainnya	✓	
32	Saya merasa pikiran saya terganggu pada saat beraktivitas di Polres Pinrang		✓
33	Saya tidak mudah panik terhadap sesuatu hal	✓	

34	Saya tidak dapat mengontrol diri saya		✓
35	Saya tidak merasa tenang melakukan aktivitas sehari-hari selama berada di Polres Pinrang	✓	
36	Saya tidak senang jika orang lain menanyakan masalah yang sedang saya hadapi		✓
37	Saya mudah bertindak anarkis jika saya emosi		✓
38	Ketika saya di provokasi oleh tahanan lain saya sulit untuk mengontrol diri saya		✓



2. Koesioner Terbuka Informan 1



Keterangan Cara Pengisian:

Saudara/i diharapkan:

1. Pertanyaan atau pernyataan ini kami buat berdasarkan hasil kuesioner kondisi psikologis yang telah anda isi.
2. Bacalah secara terlebih dahulu semua pertanyaan sebelum saudara menjawab.
3. Menjawab pertanyaan pertanyaan yang tersedia pada kolom yang disediakan.
4. Semua pertanyaan harus dijawab dengan jujur.
5. Identitas anda dalam kuesioner terbuka ini akan kami rahasiakan.
6. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.

Nama : Iccal

Status Perkawinan : Kawin

1. Kapan terakhir anda merasakan kaki/tangan anda gemetar?

Jawab : Tadi pada saat saya di hampiri oleh petugas

2. Kapan terakhir anda mengalami mimpi buruk?

Jawab : Kemarin malam

3. Ceritakan mimpi yang pernah anda alami?

Jawab : Dalam mimpi saya, saya melihat rumah saya terbakar dan melihat isteri dan anak saya terperangkap di dalam. Seketika itu saya langsung tiba-tiba terbangun.

4. Ketakutan pada saat apa yang membuat detak jantung anda meningkat?

Jawab : ketakutan penjara yang kepanjangan

5. Apa yang anda khawatirkan saat ini?

Jawab : khawatir karena merasa sudah tidak berguna
khawatir dengan keluarga baik istri maupun anak serta khawatir
jika saya selanjutnya dikirim ke Lapas lagi.

6. Perubahan apa yang anda rasakan setelah berzikir?

Jawab : Merasa tenang dan nyaman

7. Apakah setelah berzikir. Mimpi buruk anda masih muncul atau mimpi buruk berkurang?

Jawab : mimpi buruk berkurang

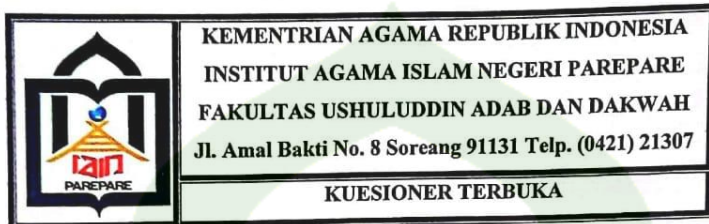
8. Apakah kekhawatiran anda berkurang setelah berzikir atau bertambah?

Jawab : Berkurang

9. Pilihlah skala kekhawatiran yang anda rasakan saat ini dengan memberikan tanda checklist
(□)

- ☒ Sangat Khawatir
- ☐ Cukup khawatir
- ☐ Sedikit khawatir
- ☐ Tidak khawatir

Informan 2



Keterangan Cara Pengisian:

Saudara/i diharapkan:

1. Pertanyaan atau pernyataan ini kami buat berdasarkan hasil kuesioner kondisi psikologis yang telah anda isi.
2. Bacalah secara terlebih dahulu semua pertanyaan sebelum saudara menjawab.
3. Menjawab pertanyaan pertanyaan yang tersedia pada kolom yang disediakan.
4. Semua pertanyaan harus dijawab dengan jujur.
5. Identitas anda dalam kuesioner terbuka ini akan kami rahasiakan.
6. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.

Nama : Muhammad Hasbi
 Status Perkawinan : Menikah

1. Kapan terakhir anda mengalami mimpi buruk?

Jawab: Kemarin malam

2. Ceritakan mimpi yang pernah anda alami?

Jawab: Saya meminikan Istri saya menikah dengan pria lain Sedangkan saya masih dilain karena merasa sangat kecewa terhadap Perilaku saya. Didalam mimpi saya saya di Jengut oleh orang tua saya dan ia mengatakan bahwa Istri saya akan menikah lagi. Saya sangat merasa sedih dan kila-kila saya terbangun dengan kondisi tersedu-sedu.

3. Kekhawatiran yang seperti apa yang membuat anda sulit untuk tertidur?

Jawab: khawatir karena dengan keluarga dan juga khawatir dengan kerutusan hukum selanjutnya.

4. Ketakutan pada saat apa yang membuat detak jantung anda meningkat?

Jawab: ketakutan apabila selanjutnya saya dikirim lagi ke idpas.

5. Usaha seperti apa yang anda ciptakan agar tetap tenang dan dapat bisa berkonsentrasi pada suatu hal?

Jawab: yang saya lakukan itu mengusahakan diri untuk berpikir positif untuk berusaha menerima kenyataan yang sekarang dan juga memperbanyak beristighfar.

6. apa yang anda rasakan setelah berzikir?

Jawab : Merasa tenang dan nyaman

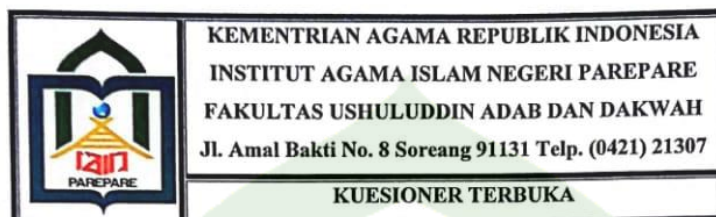
7. Apakah setelah berzikir. Mimpi buruk anda masih muncul atau mimpi buruk berkurang?

Jawab : Berkurang

8. Apakah kekhawatiran anda berkurang setelah berzikir atau bertambah?

Jawab : Berkurang

Informan 3



Keterangan Cara Pengisian:

Saudara/i diharapkan:

1. Pertanyaan atau pernyataan ini kami buat berdasarkan hasil kuesioner kondisi psikologis yang telah anda isi.
2. Bacalah secara terlebih dahulu semua pertanyaan sebelum saudara menjawab.
3. Menjawab pertanyaan pertanyaan yang tersedia pada kolom yang disediakan.
4. Semua pertanyaan harus dijawab dengan jujur.
5. Identitas anda dalam kuesioner terbuka ini akan kami rahasiakan.
6. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.

Nama : Iwan
 Status Perkawinan : Belum Menikah

1. Kapan terakhir anda mengalami mimpi buruk?

Jawab: 2.hari yang lalu

2. Ceritakan mimpi yang pernah alami?

Jawab: Saya bermimpi saya di siksa dimana saya di pukul dengan kayu, dan berteriak-teriak saya menjerit-jerit kesakitan dan sampai tiba-tiba saya terbangun dan duduk terbatah ini hanya mimpi

3. Kekhawatiran yang seperti apa yang membuat anda sulit untuk tertidur?

Jawab: kekhawatiran kepada orang tua dan khawatir jika saya selanjutnya dikirim ke lapas.

4. Biasanya anda tidur jam berapa?

Jawab: jam 11 malam keatas.

5. kapan terakhir anda merasa panik sehingga anda gelisah?

Jawab: pada saya melihat ~~ke~~ keadaan yang sekarang dan menyangkut orang tua.

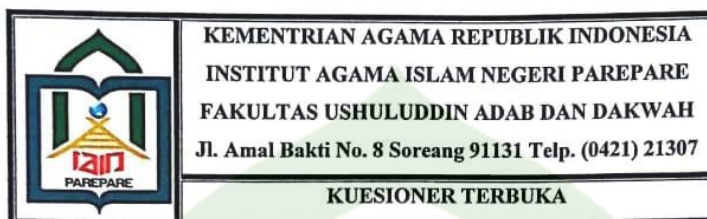
6. kekhawatiran yang seperti apa yang anda rasakan selama berada di Polres?

Jawab: mengkhawatirkan jika saya selanjutnya akan di kirim ke lapas.

7. apa yang anda rasakan setelah berzikir?

Jawab: merasa jauh dekat dengan Allah dan merasa tenang

Informan 4



Keterangan Cara Pengisian:

Saudara/i diharapkan:

1. Pertanyaan atau pernyataan ini kami buat berdasarkan hasil kuesioner kondisi psikologis yang telah anda isi.
2. Bacalah secara terlebih dahulu semua pertanyaan sebelum saudara menjawab.
3. Menjawab pertanyaan pertanyaan yang tersedia pada kolom yang disediakan.
4. Semua pertanyaan harus dijawab dengan jujur.
5. Identitas anda dalam kuesioner terbuka ini akan kami rahasiakan.
6. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.

Nama : Hasbullah
 Status Perkawinan : Cerai Hidup

1. Ceritakan mimpi yang pernah anda alami?

Jawab: Saya bermimpi saya mengemudi mobil dan saya merasa sangat mengantuk dan sudah seperti saya kehilangan 1/2 kesadaran saya, tetapi saya tetap mengemudi mobil dengan skabin sehingga saat saya merasa terhadur hanya beberapa detik saja dan sampai mobil saya nyebrang ke kanan dan menabrak seseorang yg sedang mengendarai motor di depan saya dan begitu menghantam seseorang yg dedepan saya, saya sontak membuka mata dengan jantung berdebar-debar. Lalu tiba-tiba saya memb-ing stir ke kiri dan saya menabrak pohon dan membuat saya tiba-tiba terbangun dari tidur.

2. Apa yang anda khawatirkan saat ini?

Jawab: khawatir dengan anak

3. Biasanya anda tidur jam berapa?

Jawab: jam 10

4. Apa yang membuat anda takut?

Jawab: Takut jika saya suajunya dikirim kelapas penga

5. Perubahan apa yang anda rasakan setelah berzikir?

Jawab: Dekat dengan Allah dan merasa tenang

6. Apakah setelah berzikir. Mimpi buruk anda masih muncul atau mimpi buruk berkurang?

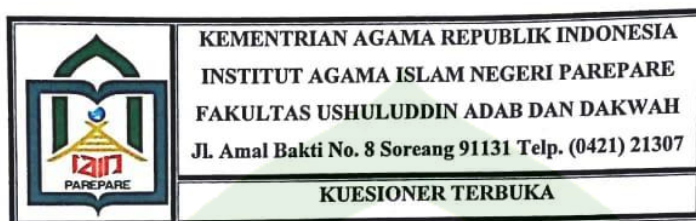
Jawab : mimpi buruk berkurang

7. Apakah kekhawatiran anda berkurang setelah berzikir atau bertambah?

Jawab : Berkurang.

8. Pilihlah skala kekhawatiran yang anda rasakan saat ini dengan memberikan tanda checklist (✓/✗)

Informan 5

**Keterangan Cara Pengisian:****Saudara/i diharapkan:**

1. Pertanyaan atau pernyataan ini kami buat berdasarkan hasil kuesioner kondisi psikologis yang telah anda isi.
2. Bacalah secara terlebih dahulu semua pertanyaan sebelum saudara menjawab.
3. Menjawab pertanyaan pertanyaan yang tersedia pada kolom yang disediakan.
4. Semua pertanyaan harus dijawab dengan jujur.
5. Identitas anda dalam kuesioner terbuka ini akan kami rahasiakan.
6. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.

Nama : Arjuna. S
 Status Perkawinan : Menikah

1. Ceritakan mimpi yang pernah yang pernah anda alami?

Jawab: Dalam mimpi saya, saya melihat anak saya tidak mau lagi bertemu dengan saya karena sudah merasa sangat malu karena Punya ayah seperti saya.

2. Kekhawatiran apa yang anda rasakan sehingga mengalami kesulitan tertidur?

Jawab: Kekhawatiran Kepada Keluarga terutama istri dan anak

3. Kapan terakhir anda merasa panik sehingga anda gelisah?

Jawab: Pada Saat Saya Mengalami Mimpi buruk tersebut.

4. Ketakutan pada saat apa yang membuat detak jantung anda meningkat?

Jawab: Ketakutan jika saya Mengingat Mimpi buruk saya tersebut dan takut jika saya dikirim ke laas lagi.

5. apa yang anda rasakan setelah berzikir?

Jawab : Merasa tenang

6. Apakah setelah berzikir. Mimpi buruk anda masih muncul atau mimpi buruk berkurang?

Jawab : Mimpi buruk berkurang

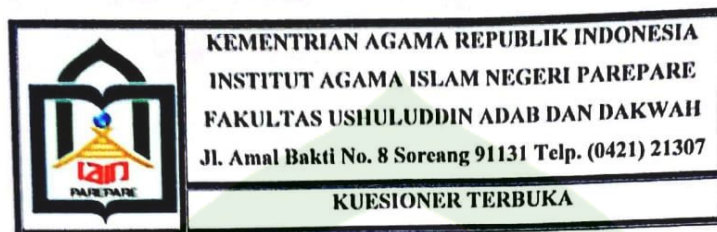
7. Apakah kekhawatiran anda berkurang setelah berzikir atau bertambah?

Jawab : Berkurang

8. Pilihlah skala kekhawatiran yang anda rasakan saat ini dengan memberikan tanda checklist (✓□)

- ✓ Sangat Khawatir
- Cukup khawatir

Informan 6

**Keterangan Cara Pengisian:****Saudara/i diharapkan:**

1. Pertanyaan atau pernyataan ini kami buat berdasarkan hasil kuesioner kondisi psikologis yang telah anda isi.
2. Bacalah secara terlebih dahulu semua pertanyaan sebelum saudara menjawab.
3. Menjawab pertanyaan pertanyaan yang tersedia pada kolom yang disediakan.
4. Semua pertanyaan harus dijawab dengan jujur.
5. Identitas anda dalam kuesioner terbuka ini akan kami rahasiakan.
6. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.

Nama : Rasdin
 Status Perkawinan : Menikah

1. Kapan terakhir anda mengalami mimpi buruk?

Jawab : 3 hari yang lalu

3. Kekhawatiran yang seperti apa yang membuat anda sulit untuk tertidur?

Jawab: khawatir karena dengan keluarga dan juga khawatir dengan kerutusan hukum selanjutnya.

4. Ketakutan pada saat apa yang membuat detak jantung anda meningkat?

Jawab: ketakutan apabila selanjutnya saya dikirim lagi ke idpas.

5. Usaha seperti apa yang anda ciptakan agar tetap tenang dan dapat bisa berkonsentrasi pada suatu hal?

Jawab: yang saya lakukan itu mengusahakan diri untuk berpikir positif untuk berusaha menerima kenyataan yang sekarang dan juga memperbanyak beristighfar.

6. apa yang anda rasakan setelah berzikir?

Jawab : Merasa tenang dan nyaman

7. Apakah setelah berzikir. Mimpi buruk anda masih muncul atau mimpi buruk berkurang?

Jawab : Berkurang

8. Apakah kekhawatiran anda berkurang setelah berzikir atau bertambah?

Jawab : Berkurang

BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Nurkamariah Syam Herman lahir di Pekkabata tanggal 16 Oktober 2001. Penulis lahir dari pasangan suami istri bapak Herman dan ibu Nurliah, merupakan anak pertama dari 2 bersaudara.. Penulis memiliki ayah tiri bernama bapak Abd. Kadir. Penulis bertempat tinggal di Jl. Boulu Pekkabata Kecamatan Duampanua Kab. Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai jenjang pendidikan dari TK Pertiwi Pekkabata, kemudian melanjutkan pendidikan SDN 28 Duampanua, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Duampanua, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Pinrang, dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Bimbingan

Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batulappa Kec. Batulappa Kab. Pinrang dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Sosial Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Parepare.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu **"Penerapan Kegiatan Zikir Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Tahanan Polres Pinrang."**

